

**STRATEGI PEMBINAAN UNTUK MEMBENTUK RELIGIUSITAS  
REMAJA DI MASJID AL-HIDAYAH PUCANGAN KARTASURA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sabagai persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjan Sosial



**Oleh:**

**JUPRI**  
**NIM. 16.12.21.218**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA  
TAHUN 2023**

**Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag., M.Si.**  
**DOSEN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Jupri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Jupri

Nim : 161221218

Judul : Strategi Pembinaan Untuk Membentuk Religiusitas

Remaja Di Masjid Al-hidayah pucangan Kartasura

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Wassalamu'alaikum warohmatullahiwabarokatuh*

Surakarta, 24 Mei 2023

Pembimbing,



**Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag., M.Si.**  
NIP.19750614200003200

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jupri  
NIM : 161221218  
Tempat/Tanggal Lahir : Ladongi, 27 Januari 1997  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin & Dakwah  
Alamat : Sambali Wali Kec.Luyo, Polewali Mandar  
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Untuk Membentuk Religiusitas

Remaja Di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 Mei 2023

Penuks,



**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Strategi Pembinaan Untuk Membentuk Religiusitas Remaja Di Masjid Al-**  
**hidayah Pucangan Kartasura**

Disusun oleh:


**Jupri**

**NIM. 16.12.2.1.218**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada hari selasa, 16 Mei 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 30 Mei 2023


Penguji Utama

  
**Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd**  
NIP.19890518201903004

Penguji II/Ketua Sidang

  
**Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag., M.Si.**  
NIP.197506142000032002

Penguji I/Sekretaris Sidang

  
**Ulfa Fauzia Argestya, M.Si.**  
NIP.199110022019082001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Lias dan Ibu Suhaera Beliau adalah malaikat tanpa sayap yang dikirim Allah Subhanawataala untukku, membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang, mendidikku dengan penuh kesabaran, mengenalkan arti ikhlas dalam kehidupan. Bapak Lias adalah sosok bapak yang selalu ceria dihadapan anak-anaknya, tak pernah mengeluh disaat bercucuran keringat untuk mendapatkan sepeser nafkah untuk keluarga, sosok bapak yang selalu dirindukan canda tawa didalam rumah, Ibu Suhaera adalah sosok Ibu yang disiplin dalam segala hal, mengajarkanku tentang segala aspek kehidupan, membimbingku dalam menjalankan kehidupan yang di ridhoi Allah subhanawataala. Tak akan ada habis-habisnya untuk mengungkapkan sosok Bapak dan Ibu bagiku, 1 hal yang pasti, bagaimana saya menjalani kehidupan sampai saat ini, bahagia, sedih, susah, dan berjuangku selalu diterima, didukung, dan didekapnya dengan penuh kasih sayang. Kaka dan Adikku dan semua keluarga besarku yang selalu menjad\*i saudara dan teman dalam kehidupanku, saling berbagi satu sama lain, saling melontarkan canda tawa satu sama lain, saling merasakan disaat senang dan sedih, dan saling memberikan nasehat untuk kebaikan. Dan juga ucapan terimakasih kepada Mbah haji/ Hj.Abdul Rohim, Bu' Las, Pak Suhar serta Radin Munding Wangi Nurangga Prabasakti atas dukungan dan Doanya kepada saya dalam segala Hal.

## **MOTTO**

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(Qs. Al-baqarah:286)

Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya.

## ABSTRAK

Jupri(16.12.21.218). **Strategi Pembinaan Untuk Membentuk Religiusitas Remaja Di Masjid Al-Hidayah.** Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas SaidSurakarta, 2023.

Strategi Pembinaan untuk membentuk religiusitas atau keislaman remaja di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura yaitu dengan melakukan pembinaan keagamaan seperti pengajian rutin serta kajian hadits. Takmir masjid Al-hidayah tidak hanya memberikan pembinaan agama melainkan juga melengkapi berbagai keperluan remaja dan jama'ah dalam pengajian seperti menyediakan Al-Qur'an dan kitab-kitab yang di butuhkan. Kegiatan keislaman yang dilaksanakan oleh Takmir di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura berupa penyelenggaraan ibadah shalat fardhu dan shalat jum'at, pemberdayaan anak yatim dan fakir miskin melalui zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, menyelenggarakan kegiatan Pendidikan TPA, menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan seperti pelaksanaan kurban dan gotong royong untuk membersihkan Masjid Al-hidayah.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat dan waktu di sesuaikan dengan responden dari takmir masjid Al-hidayah serta remaja Masjid. Data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber, dan analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan remaja untuk membentuk religiusitas remaja yaitu berupa menyelenggarakan pengajian rutin seperti pengajian setiap kamis malam dan jum'at malam serta pembacaan hadits oleh remaja Masjid Al-hidayah di setiap malam selesai sholat magrib atau isya dan juga menyelenggarakan hari besar islam seperti sholat Idhul Fitri serta sholat idhul Adha dan sebagainya. Kendala Takmir untuk membentuk religiusitas remaja di Masjid Al-hidayah berupa keterbatasan dana yang membuat Ta'mir agak kesulitan dalam melakukan berbagai macam kegiatan di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura, Kurangnya SDM (sumber daya manusia), Kurangnya tenaga profesional dimana tidak semua pengurus sesuai dengan jabatan melakukan tugasnya seperti haknya dalam menanggapi kegiatan kajian rutin sehingga sebagian pengurus harus melakukan tugas ganda yang memang bukan tugas yang sesuai dengan jabatannya di pengurusan tak'mir Masjid Al-hidayah.

**Kata kunci : Strategi Pembinaan, Religiusitas, Remaja.**

## ABSTRAK

*Jupri (16.12.21.218) Coaching Strategies to form Youth Religiosity at the Al-hidayah Pucangan Kartasura. Ushuluddin and Da'wah Faculty Study Program, State Islamic University, Raden Mas Said Surakarta 2023.*

*The coaching strategy for forming religiosity or Youth Islam at the Al-hidayah Pucangan Kartasura mosque is by carrying out religious coaching such as regular recitation and study of Hadth. The takmir of the Al-hidayah mosque not only provides religious guidance but also fulfills the various needs of youth and congregations in recitation such as providing the Al-Qur'an and books needed. Islamic activities carried out by takmir at the Al-hidayah Pucangan Kartasura mosque in the form of organizing fardhu and Friday prayers, empowering orphans and the poor through zakar, infak, shodaqoh, and endowments, orrganizing TPA Education activities, organizing social activities religious activities such as the implementation of qurban and mutual cooperation to clean the Al-hidayah mosque.*

*In this study using a type of qualitative research with a descriptive research with a descriptive approach. The place and time were adjusted according to the respondents from the takmir of the Al-hidayah mosque and the youth of the mosque. Data obtained through interviews, observation and dokumentation, data validity techniques with source triangulation, and data analysis using three stages ,namely data reduction data presentation, and drawing conclusion.*

*The results showed that youth development activities to form adolescent religiosity were in the form of holding routine recitations such as recitations every thursday night and Friday night and reading hadith by Al-hidayah mosque youth every night after the evening or evening prayers and also holding islamic holidays such as Idhul prayers. Fitri and idhul adha and so on. Obstacles for takmir to form youth religiosity at the Al-hidayah mosque in the form of limited funds which make takmir rather difficult in carrying out various kinds of activities at the Al-hidayah Pucangan Kartasura mosque, lackof human resources (human recources), lack of professional staff where not all administrators are in accordance with the position carry out their duties according to their rights in handling routine study activities so that some administrators have to carry out double tasks which are indeed not tasks that are in accordance with their positions in managing the takmir of the Al-hidayah mosque.*

**Keywords: Coaching Strategy, Religiosity, Adolescents**



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul “Strategi Pembinaan Untuk Membentuk Religiusitas Remaja Di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.I) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M. Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah, S. Ag., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Lukman Harahap S. Ag., M. Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Alfin Miftahul Khairi, S. Sos., M. Pd. Selaku Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseing Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. Hj. Hasanatul Jannah, S. Ag., M. Si. Selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ulfa Fauzia Argesty, M. Si. dan Alfin Miftahul Khairi, S. Sos. I., M. Pd. penguji skripsi yang telah memberikan masukan, catatan dan koreksi terhadap skripsi sehingga menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen dan Staf karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal berupa ilmu yang inya Allah bermanfaat serta pelayanan yang baik.
8. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Lias dan Ibu Suhaera yang tidak pernah lelah memberikan dukungan moral, spirit dan waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidup ini.
9. Kakak saya serta adek-adek tercinta Sapti yang telah memberikan dukungan serta semangat.
10. Keluarga Hj. Abdul Rohim/mbah haji, Bu' Las, Pak' Suhar, Radin Munding Wangi Nurangga Prabasakti dan semua keluarga besarnya tanpa saya

sebutkan namanya satu persatu terimakasih atas semua kebaikannya serta doanya.

11. Sahabat-sahabat satu angkatan di BKI yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Informan penelitian yang telah memberikan izin dan bersedia menerimasa saya dalam melakukan penelitian di masjid Al-hidayah serta meluangkan waktunya hingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan jalan serta kemudahan atas kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurna.

Surakarta, 24 Mei 2023

penulis

Jupri

NIM. 161221218

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Strategi.....	10
a. Pengertian strategi.....	10
2. Strategi Pembinaan.....	11
a. Pengertian strategi Pembinaan.....	11
b. Tujuan Strategi Pembinaan.....	12
3. Pembinaan Remaja.....	13
a. Metode-Metode Pembinaan Remaja.....	14
4. Membentuk Religiusitas .....	17
b. Pengertian Religiusitas .....	17
c. Dimensi Religiusitas .....	17
d. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas .....	21
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	25
C. Kerangka berfikir.....	27
<b>BAB III METODE PELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30
1. penelitian kualitatif .....	30
2. pendekatan deskriptif .....	31

C. Subyek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Wawancara.....	33
2. Observasi.....	37
3. Dokumentasi .....	38
E. Keabsahan Data .....	39
F. Tehnik Analisa Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembinaan Remaja di Masjid Al-hidayah .....	42
1. Menyelenggarakan Kegiatan Sosial Keagamaan.....	42
2. Menyelenggarakan Pengajian Rutin .....	43
3. Menyelenggarakan Ibadah Shalat Fardhu.....	44
4. Pemberdayaan Anak Yatim dan Fakir Miskin Melalui Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf .....	45
5. Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan TPA.....	46
C. Strategi Pembinaan Remaja Untuk Membentuk Religiusitas Di Masjid Al- Hidayah Pucangan Kartasura Rw. 07, Rt. 02 .....	51
1. Melalui kajian Hadits .....	52
2. Kantin (kajian rutin .....	52
D. Kendala Tak'mir Untuk Membentuk Religiusitas Remaja .....	52
E. Pembahasan .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>112</b>

## **DAFTAR TABEL**

Subjek penelitian.....	70
Pedoman wawancara.....	71
Verbatim Wawancara.....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tempat ibadah atau Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat, dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai pusat informasi bagi jamaah. Selain masjid juga merupakan tempat membentuk rasa keagamaan seseorang dan meningkatkan kecerdasan serta pengetahuan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat ( siswanto,2005).

Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat ibadah shalat. Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.(Astari, 2014)

Begitu pentingnya keberadaan masjid bagi masyarakat, maka Allah menyebutnya dalam Al-Qur'an Sutar At-Taubah, ayat 18, yaitu:

*Artinya:*

*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs. At-Taubah, 18).*

Ayat di atas dalam Tafsir Al-Mukhtashar dijelaskan bahwa orang-orang yang dijadikan pengurus masjid ialah orang berkemampuan untuk memakmurkan masjid-masjid, dan bukan dari orang-orang musyrik dan kafir. Artinya barang siapa yang beriman dan bertauhid yang menjalankan amal-amal shalih ini sebagaimana yang diperintahkan Allah maka ia berhak untuk menjadi orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid,

dan bukan orang yang tidak menjalankan amal-amal tersebut(Ahmad Syakir,2014)

Dari berbagai kegiatan yang menjadi fungsi masjid di atas, maka yang paling dominan fungsi masjid ialah sebagai tempat shalat berjamaah, karena shalat berjamaah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, Sunnah Nabi yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakannya. Ajaran Rasulullah SAW tentang shalat berjamaah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan. Inti dari memakmurkan masjid adalah menegakkan shalat berjamaah yang merupakan salah satu syi'ar Islam terbesar, sementara yang lain adalah pengembangannya. Shalat jamaah merupakan indikator utama keberhasilan kita dalam memakmurkan masjid.(Siswanto,2005)

Dalam rangka mewujudkan dan membentuk religiusitas remaja dan berbagai nilai kapasitas keislaman masyarakat tersebut, maka orang-orang yang mau memakmurkan masjid harus dapat mengelola dan melestarikan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat jamaah di masjid secara rutin. Tidak hanya shalat berjamaah, kegiatan agama lainnya seperti pengajian, memperingati hari besar Islam dan fungsi lainnya. Adanya keinginan pengurus suatu masjid tentu akan membuat semangat para jamaah untuk ikut serta berpartisipasi menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga pembinaan umat dalam membentuk religiusitas remaja serta meningkatkan kapasitas keislaman bagi setiap masyarakat. Salah satu pendukung utama dalam membentuk religiusitas serta meningkatkan kapasitas keislaman terhadap umat Islam yaitu takmir. Takmir masjid merupakan petugas yang terorganisir untuk mengelola kegiatan masjid, yang memimpin, mengatur, melayani, memfasilitasi para jama'ah masjid (Ridin Sofyan,2013).

Takmir yang baik dicirikan dengan ketulusan dalam mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid, aktif dalam mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunnah,

membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jama'ah, menyemarakkan ajaran Islam, aqidah yang shahihah, memahami al-Qur'an dan Sunnah, memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, berakhlak mulia, memiliki orientasi kedepan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah.

Berbagai ciri-ciri di atas, diperlukan oleh seorang takmir karena takmir masjid sebagai mediator untuk membentuk religiusitas remaja serta meningkatkan kapasitas keislaman tentunya harus memberikan teladan yang baik. idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif. Seperti halnya yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-hidayah yang terletak di Pucanga Kartasura Jawa Tengah Hingga saat ini Takmir Masjid Al-hidayah telah mengambil peran besar untuk membentuk religiusitas remaja serta meningkatkan kapasitas keislaman bagi masyarakat Pucangan Kartasura diantaranya diadakannya, pengajian/Majelis Ta'lim, pengajian bagi ibu-ibu, pengajian bapak-bapak dan lanjut usia (lansia), Kajian Remaja, kajian tahsin Al-qur'an, dibentuknya taman pendidikan al-Qur'an (TPA), peringatan Hari Besar Islam (Idul Fitri, Idul Adha, lainnya), pemberdayaan zakat, infaq, shodaqah dan wakaf, menyelenggarakan dakwah Islam/tabliq akbar, menyelenggarakan shalat jumat, menyelenggarakan ibadah sholat fardhu.

Hingga saat ini Takmir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura telah mengambil peran besar untuk membentuk Religiusitas remaja serta meningkatkan kapasitas keislaman bagi masyarakat Pucangan Kartasura diantaranya diadakannya, pengajian/Majelis Ta'lim, pengajian bagi ibu-ibu, pengajian bapak-bapak dan lanjut usia (lansia), kajian tahsin al-Qur'an, dibentuknya taman pendidikan al-Qur'an (TPA), peringatan Hari Besar Islam (Idul Fitri, Idul Adha, lainnya), pemberdayaan zakat, infaq,



shodaqah dan wakaf, menyelenggarakan dakwah Islam/tabliq akbar, menyelenggarakan sholat jumat, menyelenggarakan ibadah sholat fardhu.

Agama remaja telah dibawa sejak dilahirkan dan merupakan fitrahnya, yang menjadi masalah selanjutnya adalah bagaimana remaja mengembangkan potensi tersebut. Remaja terhadap kurangnya pemahaman tentang agama dan keberagamaan (religiusitas), sering kali dimaknai secara dangkal, tekstur, dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal, sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik( Asmaun Sahlan, 2009) Remaja dalam perkembangan kognitif sebagai gerak peralihan cara berpikir yang konkrit menuju cara berpikir yang proposional. Perkembangan kognitif memberi kemungkinan remaja untuk meninggalkan agama anak-anak yang diperoleh dari lingkungannya dan mulai memikirkan konsep serta bergerak menuju agama (iman) yang sifatnya personal. Remaja diberi kewajiban untuk melaksanakan kewajiban agama dengan pemahaman yang dimilikinya. Remaja pada perkembangan intelektual mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku agama remaja. Pertumbuhan religiusitas pada remaja. sejalan dengan pertumbuhan kecerdasannya. Remaja akan mulai bersikap kritis terhadap ide-ide agama, dasar-dasar dan pokok-pokok agama pada umumnya. Pengetahuan agama ditunjukkan dengan kepribadian remaja sesuai dengan ajaran agama seperti sikap, mental, dan akhlak(Zakiyah Dradjat,1970).

Ketidakstabilan remaja pada agama, akan mempengaruhi keyakinannya pada Tuhan. Remaja dalam perilaku keberagamaan bisa kuat atau lemah, bahkan mengalami keraguan yang ditandai adanya konflik yang terdapat dalam dirinya atau lingkungan sekitarnya. Remaja mengalami konflik ditunjukkan pada sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai norma seperti kenakalan remaja. Remaja dengan religiusitas rendah ditunjukkan dengan perilaku amoral dan anti sosial. Penelitian oleh Aviyah, bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas

tinggi dan kontrol diri, cenderung rendah terhadap kenakalan remaja( Evi Aviyah& Muh. Farid, 2014)

Menurut Zakiyah, nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu, dan tempat. Keadaan nilai-nilai yang berubah-ubah menimbulkan kegoncangan, menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti.

Menurut Sudarsono, kemerosotan nilai disertai dengan sikap jauh dari agama, idealnya perlu internalisasi nilai-nilai norma agama dalam membina remaja. Remaja memiliki rasa tanggung jawab serta memiliki penghayatan perilaku sesuai dengan perintah agama, sedangkan terhadap larangan yang telah ditentukan oleh agamanya, remaja akan meninggalkan atau menghindarinya (Sudarsono,2008).

Remaja yang memiliki religiusitas rendah cenderung tidak dapat menghindari perbuatan yang dilarang agama, sehingga melakukan perbuatan kriminal. Perbuatan kriminal remaja menjadi perhatian semua kalangan, sehingga perlu ditingkatkan pengawasan dalam perubahan sosial yang terjadi pada remaja.

Persoalan remaja adalah persoalan yang sangat hangat dan menarik untuk dikaji atau diperbincangkan, karena remaja merupakan masa peralihan, di mana seseorang meninggalkan usia anak-anak yang penuh dengan ketergantungan kepada kedua orang tua, remaja pada hakikatnya sedang sibuk berjuang dalam menghadapi kehidupan lingkungan yang begitu kurang serasi, yang penuh dengan kontradiksi dan ketidak stabilan, yang akan sangat mudah jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebingungan. Hal-hal seperti ini menyebabkan banyak di antara mereka yang tidak sanggup mengikuti pelajaran. Karena hilangnya kemampuan dalam konsentrasi, yang menyebabkan sering muncul sifat malas belajar, patah semangat dan sebagainya. Tidak sedikit pula yang telah jatuh kepada kelakuan yang lebih berbahaya, menjadi nakal, membuat kericuhan, mengganggu ketentraman masyarakat, minum-minuman keras, serta malakukan hal-hal

yang membahayakan dirinya dengan melakukan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan adat istiadat dan norma-norma agama (akhlak) yang berlaku. maka dari itu sangat penting adanya pembinaan pada remaja untuk menjadikan mereka menjadi anak yang religius dan berakhlak guna untuk bisa membedakan antara yang hak dan yang bathil.

Remaja Pada zaman yang semakin maju dan modern ini terjadi krisis keagamaan dan akhlak. Salah satu penyebab krisisnya akhlakul karimah pada masa sekarang ini disebabkan manusia sudah lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya di kalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan menjamurnya pola kehidupan barat di Indonesia, sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai tata krama serta akhlak pada remaja itu sendiri.

Masalah akhlak dalam ajaran agama Islam sangat mendapatkan perhatian besar. Berbicara mengenai akhlak, dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Jika berbicara tentang akhlak yang buruk pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak buruk bisa saja dilakukan oleh semua manusia, baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Berbagai permasalahan dan kondisi diri remaja merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh siapa saja yang berkaitan dengan remaja. Pihak yang berhubungan dengan remaja, baik orangtua, guru dan masyarakat perlu mengetahui dengan baik tentang pentingnya masa ini bagi anak remaja dan jangan lupa bahwa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif. Remaja yang pada bahasa aslinya disebut “endolencece”, berasal dari bahasa Latin “endolescere”, yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. (Ali Mohammad dan Mohammad Ansori, 2011).

Pembinaan remaja di Masjid Al-hidayah bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih atau religius, yaitu anak yang beriman, anak yang baik, berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orang tua dan di harapkan kehadirannya di

masyarakat umum. Memiliki anak yang religius dan berakhlak baik tentu keinginan orang tua pada umumnya karena anak yang religious dan berakhlak baik akan bisa mengendalikan dirinya dari hal hal yang negatif dan juga bisa membedakan mana yang sebaiknya di lakukan dan mana yang tidak pantas di lakukan dalam kehidupan sehari hari.

Meningkatnya religius seorang anak dapat kita tau dari tingkah laku dalam kehidupan anak sehari-hari. Semakin berkembang religiusitas seorang anak maka semakin tinggi pula sikap dan perilaku yang di cerminkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas seorang anak semakin rendah pula sikap dan perilaku yang mencerminkan sikap religiusitasnya. Dan faktor yang bisa mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas antara lain usaha atau upaya yang di lakukan pengurus masjid dalam meningkatkan sikap religius remaja, pengaruh pergaulan dengan lingkungan baik lingkungan keluarga dan juga lingkungan dari luar keluarga atau di masyarakat umum yaitu teman temannya, karena pada usia anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh ajakan temannya (Anisa Rifqi Nuraisyatul Jannah, 2016).

Berdasarkan berbagai keterangan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti keberadaan peran serta takmir Masjid Al-hidayah untuk membentuk religiusitas remaja serta kapasitas keislaman pada masyarakat setempat. Oleh karena itu skripsi ini berjudul “Strategi Pembinaan Remaja Untuk Membentuk Religiusitas Di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura.”

Peneliti memilih Masjid Al-hidayah penelitian, karena tempat ini menerapkan Pembinaan untuk membentuk religiusitas pada Remaja serta di awasi langsung oleh Takmir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura, berbeda dengan lembaga lain yang hanya memberi Pembinaan dari waktu ke waktu.

Para Takmir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura memberikan Pembinaan agama Islam secara menyeluruh, mulai dari kegiatan sehari-hari di Masjid Al-hidayah, dilingkungan sekitar, hingga pendidikan formal

ditanamkan nilai agama. Menerapkan sistem tersebut melihat dari keadaan remaja. remaja bisa cenderung agresif, emosional, bahkan ada yang bisa langsung dan tidak menerima pembinaan agama Islam, sehingga ada beberapa remaja di masjid Al-hidayah tidak pernah ikut lagi dalam kegiatan masjid yang diadakan Takmir. Alasan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Strategi Pembinaan Remaja Untuk Membentuk Religiusitas Di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura Rw 07. Rt. 02.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas serta memperhatikan identifikasi masalah yang ada, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman keagamaan( religius) membuat remaja kurang memperhatikan ibadahnya.
2. Remaja yang tidak religius akan berbuat tidak baik serta tak terkontrol ucapan serta perbuatannya.
3. Adanya remaja masjid Al-hidayah yang tidak menyadari tentang ketaatan kepada Allah
4. Kurangnya pembinaan pada remaja membuatnya sering meninggalkan ibadah
5. Adanya remaja tidak terlalu sadar akan fungsi masjid sehingga datang ke masjid hanya bermain.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari permasalahan yang meluas maka peneliti di fokuskan membahas bagaimana Strategi Pembinaan Remaja untuk membentuk Religiusitas Di Masjid Al-idayah Rw.07. Pucangan kartasura.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas serta memperhatikan identifikasi masalah yang ada, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembinaan remaja untuk membentuk Religiusitas di Masjid Al-hidayah
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir masjid Al-hidayah untuk membentuk religiusitas di masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana strategi Pembinaan Remaja untuk membentuk Religiusitas Di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura serta memberikan gambaran terkait strategi pembinaan remaja untuk membentuk religiusitas remaja di Masjid Al-hidayah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dalam rangka pengembangan tentang strategi Pembinaan remaja untuk membentuk religiusitas di masjid Al-hidayah .
  - b. Dapat dijadikan referensi atau dasar dalam membentuk religiusitas pada remaja .
2. Manfaat Praktis
  - a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan nilai tambah serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam upaya pembinaan remaja.
  - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan praktik dalam pembinaan remaja agar generasi pemuda menjadi orang bermanfaat buat keluarga dan juga Negeri.
  - c. Memberikan informasi tentang pentingnya pembinaan remaja

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi**

###### **a. Pengertian strategi**

Menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selanjutnya Quinn (1999:10) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki organisasi menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan organisasi, sertaantisipasi perubahan dalam lingkungan.

Menurut J.R David dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara sederhana strategi adalah kemampuan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan metode yang paling cocok untuk berinteraksi mewujudkan target-target yang di harapkan.

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah, suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah

ditentukan dan juga strategi bisa di artikan rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## **2. Strategi Pembinaan**

### **a. Pengertian strategi pembinaan**

Strategi pembinaan merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan tertentu. Ahmad Marimba mengemukakan bahwa strategi pembinaan dalam melakukan pembinaan terbagi dua, yaitu:

#### **1. pembinaan secara langsung**

Pembinaan secara langsung yaitu pembinaan yang mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan bicara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya, berupa: (1) Menjadikan guru sebaagai teladan bagi peserta didik. (2) Anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. (3) Pembinaan dengan pendekatan secara personal melalui dialog. (4) Kompetensi persaingan yang meliputi hasil yang dicapai oleh peserta didik. (5) Melakukan pembiasaan sebagai suatu rutinitas yang baik dan tidak meyim pang dari ajaran Islam.(Rinawati,2017)

Pembinaan berdasarkan penjelasan di atas mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak. Menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi para pendidik sangat penting karena perbuatan, perkataan, akhlaak dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahui oleh anak yang akan mereka serap dan



tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembinaan kedisiplinan mereka.

## **2. Pembinaan secara tidak langsung**

Pembinaan secara tidak langsung yaitu strategi yang meliputi pencegahan atau penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian, diantaranya yaitu: (1) Larangan untuk tidak melaksanakan atau melakukan kegiatan yang merugikan. (2) Koreksi dan pengawasan untuk mencegah dan menjaga diri dari hal-hal yang tidak diinginkan. (3) Hukuman, apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh peserta didik.

Dengan demikian, setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar disertai pembinaan untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya agar peserta didik dapat selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku.

Proses melakukan pembinaan berdasarkan penjelasan di atas, tidak hanya pemerintah, pendidik, atau masyarakat saja yang menerapkan pembinaan tersebut tetapi peserta didik atau orang yang bersangkutan dan keluarga harus ikut berproses.

### **b. Tujuan Strategi Pembinaan**

Strategi pembinaan memiliki tujuan yang selaras dengan misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia, mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad, misi mereka adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia. Pentingnya Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia kepada akhlak yang baik disebabkan manusia tidak akan mengetahui secara keseluruhan mana yang baik dan mana yang buruk. Karena, persoalan yang baik dan yang buruk ditentukan oleh wahyu yang disampaikan kepada Rasul. Akhlak Rasulullah itu sudah terjamin kebenarannya, sebab dia telah mendapat pujian dan kebenaran dari Allah Swt.

Adapun tujuan umum strategi pembinaan yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk di dunia dan akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat dan perubahan kehidupan masyarakat
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pembinaan sebagai ilmu, seni, dan profesi sebagai kegiatan masyarakat.

Dengan melihat tujuan umum tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan strategi pembinaan adalah untuk membina kepribadian seseorang agar menjadi seorang muslim yang mengamalkan ajaran Islam serta menanamkan rasa keagamaan disegala aspek kehidupannya, dan menjadi manusia yang berguna bagi agama masyarakat, bangsa dan negara.

### **3. Pembinaan Remaja**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah usaha, dan tindakan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Maolani seperti yang dikutip oleh Syaepul Manan pembinaan didefinisikan sebagai upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, dan terarah dalam rangka menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran Islam kepada seseorang sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Westy Soemanto (dalam Mahmud Muhammad Al-juhari & Abdul Hakim, 2005), pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sebelumnya.

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan. (Ahmad Tanzeh, 2009).

Adapun pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah merupakan suatu pembinaan kepribadian yang di mana mendidik remaja untuk bisa mandiri, religius, berakhlak, dapat bertanggung jawab, dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi. Pembinaan ini, juga merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu kepada yang lebih baik serta membentuk kepribadian dan melahirkan remaja yang berakhlak mulia sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah sistem atau model yang akan diterapkan untuk pembinaan seseorang yang tujuannya bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

**a. Metode-Metode Pembinaan Remaja**

Dalam Fauzi saleh,2007 Pembinaan sikap dan prilaku remaja mempunyai metode tersendiri. Menurut Fauzi Saleh ada beberapa metode pembinaan remaja yang efektif diterapkan antara lain yaitu:

1. Melalui contoh teladan

Pembinaan dapat dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik pada remaja. Metode keteladanan sangat berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral yang baik pada remaja. Melalui contoh teladan ini remaja dapat meniru dan mengikuti perbuatan baik yang dilakukan orang tua, hal ini akan membekas dalam jiwa remaja sehingga setelah ia dewasa cenderung melakukan perbuatan yang baik

dalam segala aspek kehidupannya. Husnizar mengatakan bahwa sikap dan perilaku orang tua yang mencerminkan akhlak mulia, seperti lemah lembut dalam berbicara, sopan santun kepada orang yang lebih tua, menghargai orang lain, sabar, pemaaf dan sebagainya, senantiasa menjadi pusat perhatian dan acuan bagi seorang remaja. Sikap dan perilaku itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan watak seseorang dan kepribadiannya. (Husnizar,2007)

Aspek pembinaan terpenting bagi remaja adalah pembinaan keagamaan (religiusitas) yang terutama dibina adalah keimanan atau aqidah serta akhlaknya. Orang tua dan pembina harus menerangkan kepada remaja dan memberi teladan kepada remaja bagaimana seharusnya agar tidak mempersekutukan Allah, karena perbuatan mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang paling besar.

Metode keteladanan menjadi faktor penting dalam baik-buruknya remaja. Jika dididik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka remaja akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

## 2. Metode nasehat

Pembinaan remaja juga dapat dilakukan dengan memberi nasehat. Nasehat juga merupakan salah satu metode yang efektif dalam menerapkan pembinaan bagi remaja nakal dalam lingkungan keluarga. Metode ini penting dalam pendidikan, pembinaan keimanan, mempersiapkan modal, spiritual dan sosial remaja. Pembinaan dengan pemberian nasehat ini dapat

membukakan mata para remaja pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia. Materi pembinaan Islam yang dianjurkan mencakup tiga komponen yaitu: pembinaan aqidah, pembinaan ibadah, dan pembinaan akhlak(Husnizar,2007)

### 3. Memberikan perhatian khusus

Pembinaan perhatian khusus adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan remaja dalam pembinaan akhlak dan agamanya. Pembinaan ini dianggap sebagai pembinaan terkuat dalam pembinaan manusia secara utuh, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Melalui upaya tersebut tercipta muslim hakiki.

Dengan demikian, terwujudlah kemuliaan Islam, dan dengan mengandalkan dirinya, akan berdirilah Daulah Islamiyah yang kuat dan kokoh. Pendidikan dengan memberikan perhatian secara khusus merupakan salah satu metode pembinaan yang dapat diterapkan orang tua dalam pembinaan remaja di lingkungan keluarga. Orang tua dalam hal ini apabila melihat anak remajanya melakukan perbuatan-perbuatan yang melenceng dari ajaran agama harus menegurnya dengan memberikan perhatian dan peringatan.

#### 1. Membiasakan remaja melakukan yang baik

Husnizar menjelaskan, bahwa pembiasaan untuk melakukan hal yang baik juga merupakan bagian dari kegiatan pembinaan bersikap mulia bagi seorang remaja, dan juga sebagai metode yang tepat dalam upaya membentuk Remaja(Husnizar, 2007). remaja yang di didik dan dibiasakan dengan sesuatu yang baik (akhlak mulia), ia akan bisa tumbuh dan hidup dalam lingkaran kebaikan.

Kondisi ini sangat menguntungkan baginya, sebab akan membawa kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.

oleh karena itu orang tua harus selalu membiasakan anak remaja mereka untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu menjaga dan tidak membiaskannya dengan akhlak yang tercela, dikhawatirkan apabila mereka terlanjur berperilaku yang tidak baik, maka di kemudian hari akan menjadi kebiasaannya.

Pembiasaan sebagai metode pembinaan dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja akan membentuk budipekerti dan etika yang lurus. Semua usaha-usaha tersebut dilakukan oleh pembina dan orang tua sebagai bentuk pembinaan yang baik di dalam rumah tangga dengan tujuan agar remaja menjadi orang yang baik dan terhindar dari perbuatan maksiat.

#### **4. Membentuk Religiusitas**

##### **a. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan. Religi (religion, kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan terhadap satu atau beberapa kekuatan supranatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut. Religius (religious, kata benda) bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. Keberagamaan (religiousness, kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi religius. Religiusitas (religiousity, kata benda) kekuatan pada agama atau keberagamaan (Depdikbud, 2005). Kata religius yang berasal dari bahasa Inggris religious dapat diterjemahkan dengan sikap keberagamaan (Nico Syukur Dister, 1994).

Menurut Jalaluddin, Atang dan Ancok, religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nas atau teks agama. Perilaku seseorang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya (Atang Abdul Hakim & Mubarok, 2004).

Religiusitas merupakan suatu sikap keagamaan yang ditampilkan. Religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Ajaran agama Islam yang terdapat dalam akidah tercermin dengan syahadatain dan rukun iman. Ibadah yang tercermin dengan salat, zakat, puasa dan haji disebut rukun Islam.

Definisi lain diungkap Glock dan Strak dalam Roland, religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman) yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. Religiusitas seringkali di identikan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan agamanya. Seberapa kokoh kenyakinannya, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Inilah yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Roland Robertson, 1993).

Konsep religiusitas sebagaimana pengertian di atas, ditunjukkan dalam keyakinannya terhadap adanya Tuhan dan penghayatan keagamaan seseorang, yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

## **b. Dimensi Religiusitas**

Ancok dan Suroso berpendapat, konsep dimensi religiusitas Glock dan Stark mempunyai kesesuaian dengan Islam diantaranya seperti, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariat dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak(Srijanti,dkk,2009) Pertama, akidah secara etimologi yaitu kepercayaan, secara terminologi disamakan dengan keimanan, yang menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya yang bersifat fundamentalis dan dogmatis. Isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qada dan qadar. Kedua, syariat merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung seorang muslim dengan Allah dan sesama manusia. Menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seseorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan yang dianjurkan dan diperintahkan oleh agamanya. Dimensi syariat meliputi pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca Al Quran, berdoa, berzikir, dan sebagainya. Ketiga, akhlak menunjukkan pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia. Perilaku dalam Islam dimensi meliputi dengan suka menolong, kerjasama, menegakkan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, dan menjaga lingkungannya.

Ros mayansari(2014:85) religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seorang dan tercermin dalam sikap dan pelakunya sehari-hari.

Menurut Ros mayansari(2014) meningkatkan religiusitas adalah meningkatkan rasa keagamaan khususnya dalam dimensi praktik



dan pengalaman Agama seperti , kebiasaan membaca Al-Qur'an, sholat, dan akhlak atau sopan santun.

Menurut Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso, dimensi religiusitas ada lima yaitu dimensi keyakinan (ideologis), ritual agama atau praktik agama (rituaitic), penghayatan atau pengalaman (eksperimensial), pengetahuan agama intelektual), dan pengamalan (konsekuensial). Pertama, dimensi ideologis/ kepercayaan berkenaan dengan seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan atau dianjurkan oleh agama yang dianutnya. Dimensi ideologis menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya misalnya, menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lain-lain. Kedua, dimensi praktik/ritual agama yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Dimensi ritual merupakan perilaku keberagamaan yang berupa ritual agama berbentuk upacara keagamaan misalnya, pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Perilaku dalam Islam, isi dimensi praktik meliputi kegiatan antara lain yaitu salat, puasa, haji dan kegiatan lain yang bersifat ritual, merendahkan diri kepada Allah dan mengagungkan-Nya. Ketiga, dimensi penghayatan/ pengalaman berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhannya misalnya, merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain. Berdoa merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah yang pada akhirnya ketenangan, ketentraman jiwa dan keindahan hidup akan digapai oleh semua manusia. Keempat, dimensi intelektual/ pengetahuan yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya. Seseorang mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan

dengan agamanya misalnya, mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain. Kelima, dimensi konsekuensi atau pengamalan yaitu berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari misalnya, menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan, sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut.

Bedasarkan penjelasan di atas, dapat diambil gambaran tentang dimensi-dimensi keberagamaan (religiusitas) meliputi keyakinan, ritual agama, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalan. Kelima dimensi merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas. Kelima dimensi cukup relevan dalam keterlibatan keagamaan pada setiap orang.

### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas.**

Menurut Jalaluddin, faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT. Faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga dimana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terkecil dan merupakan tempat seseorang anak pertama kali diberi pemahaman mengenai berbagai hal salah satunya adalah mengenai religiusitas.

Pendapat lain diungkapkan oleh Zakiyah 1996, faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain pertentangan batin, sugesti, emosi dan kemauan dan faktor eksternal yaitu pengaruh hubungan. Faktor internal terdapat

pertentangan batin atau konflik batin dan ketegangan perasaan yaitu kondisi dimana seseorang merasa tidak mampu menghadapi berbagai persoalan dalam hidup. Ajakan dan sugesti yaitu bantuan-bantuan moril dan material yang dilakukan oleh para pemimpin dan pemuka agama kepada seseorang yang mengalami kegelisahan dan kesengsaraan dalam hidup. Emosi yaitu seseorang yang emosional akan dengan mudah menerima nasehat ketika sedang mengalami persoalan. Kemauan yaitu keinginan seseorang untuk bisa hidup lebih baik dan tidak menyerah dengan keadaan yang mengecewakan. Faktor eksternal terdapat pengaruh hubungan dengan tradisi agama meliputi pengalaman pendidikan dan suasana keluarga, lembaga keagamaan. Menurut Raharjo (2012) faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan, dan proses pemikiran. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan. Pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian. Faktor intelektual dimana faktor ini menyebut proses pemikiran secara verbal terutama dalam pembentukan keyakinan.

Untuk menjadikan anak yang religius maka ada beberapa upaya yang sebaiknya dilakukan oleh pembina maupun orang tua yaitu membiasakan anak mengerjakan berbagai macam ibadah contoh sebagai berikut:

### 1. Sholat

Melatih anak untuk menjalankan ibadah shalat adalah hal yang paling utama dan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu anak tidak akan menjalankan ibadah shalat dengan atau tanpa paksaan. Dengan kesadaran dari dalam diri anak akan menuntunnya ke jalan yang benar dan tanpa paksaan. dalam QS.Al-Baqarah : 238 Allah berfirman.

Artinya:

*Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.*

### 2. Puasa

Melatih anak untuk berpuasa bergantung kepada kesehatan dan kemampuannya, baik dia berumur lima, tujuh, atau sepuluh tahun. Selagi kondisinya sehat dan mampu, maka kita bisa membiasakan dan mendorongnya untuk berpuasa. Untuk itu bisa dilakukan dengan memberikan hadiah materi dan menjelaskan pahala di sisi Allah. Sehingga setelah mencapai usia baligh, dia sudah dalam keadaan siap secara jiwa dan raga untuk melakukan shalat dan puasa.

Dalam alqur'an Allah Swt Berfirman sebagai berikut:

*Artinya : hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atasmu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa'*

### 3. Mengajak ke Masjid

Diantara faktor keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya dengan pendidikan Islam yang benar ialah membiasakannya pergi ke masjid. Jika seorang anak melihat ayahnya senantiasa pergi ke masjid untuk mengerjakan shalat berjamaah dengan mendapatkan ibunya selalu menyuruhnya pergi ke masjid, maka dia akan menyadari bahwa masjid adalah tempat yang paling penting untuk menegakkan syiar agama. Disana dia juga akan mendapatkan teman-temannya yang

senantiasa mengerjakan shalat berjamaah, mendapatkan imam masjid yang menyampaikan nasehat seperti yang disampaikan di rumah, sehingga ruh dan jiwanya semakin terdorong untuk mengamalkan apa yang didengarnya. Karena dia tahu bahwa apa yang didengarnya merupakan menhaj rohani, bukan sekedar perintah yang disampaikan di rumah.

Dengan kecintaan kepada Allah yang ditanamkan kedua orang tuanya lewat keteladanan di dalam rumah dan selalu mengajak ke masjid serta mendengarkan nasehat-nasehat yang baik, akan membentuk kecintaan anak-anak kita kepada Allah dan ketaatan kepada Allah, setelah hati mereka tunduk, jiwa mereka mapan dan akal mereka berjalan.

#### 4. Menyuruh Anak Menghafalkan Al-Qur'an dan Hadist

Sekalipun mengajarkan Al-Qur'an itu hanya sekedar mempersiapkan mental anak untuk mempelajarinya, hal ini sudah merupakan dasar paling penting yang harus diterapkan. Menurut Ibnu Sina di dalam bukunya, *As-Siyasah Bilbad'i* Bita 'Limil Qur'an Bimujarradi Isti'dadihi Jismiyyan wa Aqlan Lihadzat-Ta'lim (menyiasati permulaan pengajaran Al-Qur'an hanya dengan mempersiapkan fisik dan mental). Hal ini dimaksudkan agar sejak kecil anak sudah menyerap bahasa arab yang bagus dan memantapkan tanda-tanda iman di dalam dirinya. Begitu pula kaitannya dengan hadist-hadist Nabawi yang mulia, hendaknya kita memilih hadist-hadist yang berkaitan dengan masalah adab yang bersifat umum, seperti adab makan, minum, tidur, berdoa pada waktu pagi dan sore, yang sesuai dengan usia anak.

#### 5. Membiasakan anak untuk menutup aurat

Anak putri yang masih kecil harus dibiasakan merasa malu dan mencintai hijab. Selagi anak putri itu sudah mencapai umur lima tahun maka dia dibiasakan menggunakan celana panjang

dibawah gaun nya dan mengenakan kerudung yang menutup seluruh kepala nya dengan warna yang lembut, sesuai dengan usianya. Tabiat anak kecil adalah suka meniru, jika dia melihat ibunya mengikuti hijab menurut syariat, maka dia pun akan senang mengenakan hijab seperti yang dikenakan ibunya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor diantaranya dari berbagai tekanan sosial, berbagai pengalaman yang membantu sikap religiusitas dan berbagai proses pemikiran. Setiap faktor saling pengaruh mempengaruhi, sehingga ada keterkaitan satu sama lain yang menimbulkan religiusitas berbeda pada setiap orang.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Febriani Indah Pratiwi, tahun 2017, dengan judul “Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Kedok kecamatan Argomulyo Salatiga, IAIN Salatiga. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana meningkatkan kualitas akhlak masyarakat serta mengetahui faktor penghambat serta pendukung untuk terwujudnya tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akhlak masyarakat Masjid Nurus Sa’adah ini dalam pengajaran dan pendidikannya, juga mengajarkan sebagai basis perbaikan dan bimbingan masyarakat. Aktivitas masjid telah menyentuh dan melibatkan kelompok jama’ah mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, orang dewasa, sampai Norang tua, sehingga manakala jama’ah memiliki masalah dalam hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya. Salah satu aktivitas masjid ini adalah sudah terdapat program di bidang sosial, pendidikan dan kesehatan yang dapat membantu mensejahterakan masyarakat sekitar yang notabene masih membutuhkan banyak bantuan dan perhatian. Suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera bila dalam

masyarakat tersebut tidak terdapat keributan atau kekacauan di dalamnya. Pentingnya nilai kesejahteraan bagi masyarakat di segala bidang akan memunculkan sikap positif. Dimana masyarakat akan merasa aman, nyaman, dan tenang berada dalam lingkungan tersebut. Walaupun dalam lingkungan tersebut terdapat berbagai macam perbedaan suku, bangsa maupun agama. Namun, akan terlihat damai dan sentosa bila dipenuhi dengan sikap saling toleransi antar sesama. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Persamaan penelitian Febriani Indah Pratiwi dengan penelitian peneliti yakni sama-sama tentang kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang akhlak remaja. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian Febriani Indah Pratiwi Takmir Masjid memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat bertujuan memakmurkan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan, sedangkan penulis fokus pada pembinaan Akhlak Remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saharuddin dengan judul “Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Anak Putus Sekolah”, mahasiswa Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin. Dengan menggunakan pendekatan agama (realigi), dan pendekatan sosial maka yang diungkapkan adalah Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Anak Putus di Desa Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asrianto Rasyid dengan judul “Efektivitas Konseling Remaja (Studi Kasus Dua Remaja Putus Sekolah)”, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin. Dengan menggunakan beberapa teori konseling dan beberapa pendekatan yaitu Pendekatan Psikoanalisis, Pendekatan Humanistic, Pendekatan Behavioral dan Pendekatan Sistem, maka yang diungkapkan adalah peranan konselor dalam pembinaan akhlak terhadap anak putus sekolah di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju.

4. Andriana Pertiwi menulis tentang “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peran takmid masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal (2) Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan pendidikan nonformal di Masjid Al-Kautsar Gumpang. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa peran takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal di masjid Al-Kautsar Gumpang sudah cukup baik, dengan adanya kegiatan pendidikan nonformal. Ini dapat terlihat dengan adanya pengajian-pengajian, kajian tahsin al-Qur’an, peringatan hari besar Islam dan taman pendidikan al-Qur’an (TPA).

Dengan pemaparan di atas, maka yang membedakan dengan apa yang akan diteliti oleh penulis dengan judul strategi Pembinaan Remaja untuk membentuk Religiusitas Di Masjid Al-Hidayah adalah dari segi strategi pembinaannya dan subyek. penulis menggunakan subyek khusus remaja Masjid Al-hidayah, sehingga kesimpulannya adalah judul yang akan diteliti oleh penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

### **C. Kerangka berfikir**

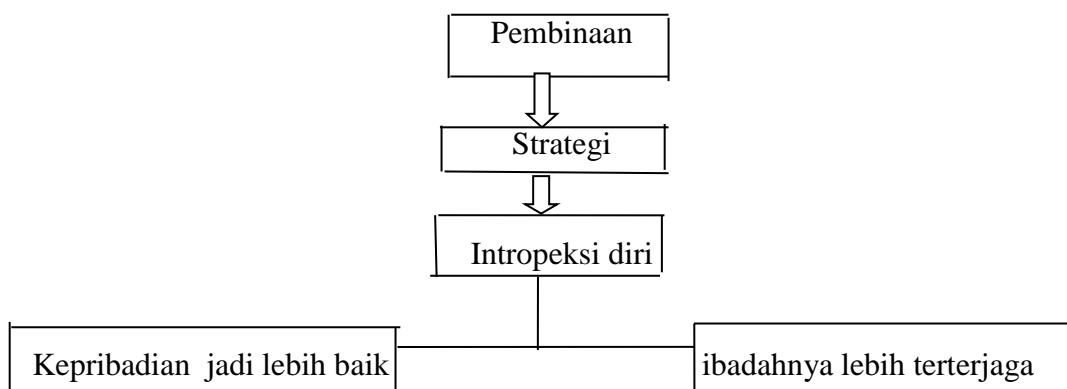
Kesadaran beragama pada setiap individu berbeda-beda pada manusia sehingga ada manusia yang memiliki kesadaran beragama baik sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan baik pula akan tetapi terdapat juga manusia yang memiliki kesadaran beragama yang rendah yang mengakibatkan ibadahnya juga rendah. Manusia yang memiliki kesadaran rendah tentulah memiliki faktor penyebab seperti halnya remaja masjid Al-hidayah yang memiliki beberapa faktor rendahnya kesadaran beragama, yaitu;

1. Ketika siang hari beberapa remaja pada sibuk untuk main hingga menunda waktu sholat dan bahkan bisa lupa waktu sholat.



2. Ketika sore dan malam di rumah kesibukan yang dilakukan yaitu nonton dan juga istirahat.

Maka dari itu untuk menumbuhkan kesadaran beragama pada remaja mengikuti kegiatan pembinaan atau pengajian rutin yang dilaksanakan di masjid Al-hidayah. Setelah mengikuti pembinaan dan kegiatan pengajian rutin diharapkan terdapat peningkatan kesadaran beragama pada Remaja serta jamaah pengajian di masjid Al-hidayah.



Gambar 1.1 kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi merupakan tempat atau objek yang akan dilakukannya penelitian. Tempat yang akan digunakan yaitu: Di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura. Mengambil sample Takmir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura yang saat ini menjabat Takmir dan pembina remaja Masjid serta Remaja Masjid Al-hidayah yang saat ini menjalankan pembinaan yang diadakan di masjid Al-hidayah. Waktu penelitian setelah melakukan seminar proposal.

Adapun alasan melakukan penelitian di masjid Al-hidayah karena takmir masjid Al-hidayah melakukan pembinaan pada remaja dengan dua strategi yaitu kantin (kajian rutin) ,dan kajian Hadits untuk remaja.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:2) mendefinisikan: “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan oleh pengetahuan tertentu”. Namun, dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

##### **1. Penelitian Kualitatif**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana Peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 15).

Maka penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan tentang “Pembinaan Remaja Melalui Kajian Hadits Untuk Meningkatkan Religiusitas Dan Akhlakul Karimah di Masjid AL-hidayah”. Artinya, Peneliti hanya ingin mendeskripsikan konsep pembinaan yang

dilakukan pengurus Masjid Al-hidayah pada remaja untuk meningkatkan religiusitas dan Akhlakul karimah, tanpa turut memberikan pembinaan atau perlakuan tertentu terhadap subjek maupun objek.

## 2. Pendekatan Deskriptif

Karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan suatu kejadian atau aktivitas, tanpa memberikan perlakuan khusus dan berusaha menggambarkan objek sebagaimana mestinya, maka pendekatan yang diambil yaitu pendekatan deskriptif kualitatif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto(2016:250) yang menjelaskan: penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen, karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan, namun peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala berdasarkan pendapat”.

## C. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek disini menggunakan teknik purposive sampling, teknik yang umum digunakan pada penelitian kualitatif. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel (sumber data) dengan pertimbangan tertentu, dimana orang tersebut dianggap dapat mewakili atau mengetahui mengenai apa yang diharapkan Peneliti (Sugiyono, 2015: 300).

Adapun pihak yang akan dijadikan subjek penelitian adalah 5 orang subyek yaitu ketua takmir masjid Al-hidayah 1 orang, pembina remaja 2 orang serta remaja masjid Al-hidayah 2 orang. Orang-orang yang dimaksud di atas nantinya akan dijadikan informan oleh peneliti Karena Merekalah yang paling mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan.

### 1. Subyek yang Pertama

Subyek pertama bernama Bpk. Mugiyanto dengan umur 62 tahun . beliau pensiunan TNI dan saat ini beliau saat ini penjabat sebagai ketua takmir Masjid Al-hidayah. Beliau dipercaya menjadi

ketua takmir masjid Al-hidayah pada tahun 2020 yang mana sebelumnya di pimpin oleh Bpk.Dedi ari.

Awal mula Bapak Mugiyanto menjabat sebagai ketua takmir masjid Al-hidayah beliau membuat program pembinaan pada remaja agar memiliki kesadaran beragama atau menjadi anak remaja yang religius. Adapun Yang melatar belakangi untuk membuat program pembinaan pada remaja di Masjid Al-hidayah adalah banyaknya anak remaja yang bermain ke masjid pada waktu di luar waktu sholat akan tetapi ketika masuk waktu sholat mereka remaja pada meninggalkan masjid dan tidak menunggu serta tidak kembali untuk sholat terlebih dahulu.

2. Subyek ke dua

Subyek yang ke tiga bernama Bapak. Hani dengan umur 55 tahun. beliau juga selaku pembina yang selalu mengisi pengajian remaja di Masjid Al-hidayah dengan mengajarkan atau menyampaikan tentang pentingnya akhlak pada remaja dalam kehidupan kehari-hari.

3. Subyek ke tiga

Subyek yang tiga bernama Bapak. Djuweni dengan umur 58 tahun . beliau yang selalu mengisi pengajian rutin untuk remaja yang diadakan di masjid Al-hidayah. Beliau mengajarkan tentang hukum-hukum islam atau fikih seperti bagaimana berwudhu dengan baik, sholat dengan baik dll.

4. Subyek yang ke Empat

Subyek yang ke empat bernama M. Rafli dengan umur 21 tahun. Beliau selaku ketua remaja masjid Al-hidayah yang senantiasa mengajak atau mengarahkan kepada teman-teman remaja yang lain untuk selalu ke masjid serta sering mengikuti pembinaan atau pengajian di masjid Al-hidayah.

#### 5. Subyek yang ke Lima

Subyek yang ke lima bernama Alvian Palinda dengan umur 15 tahun. Beliau salah satu remaja masjid Al-hidayah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2015: 14) mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada: wawancara mendalam (in depth interview), observasi berperan serta (participant observation), dan dokumentasi”. Jadi, mengacu pada pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi (Hadari Nawawi:118).

Esterberg (dalam Sugiyono, 2015: 318-319) menjelaskan: “wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Maka Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Ada 3 jenis wawancara yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur”.

Dari ketiga jenis wawancara tersebut, Peneliti lebih memilih jenis wawancara semi terstruktur. Sebab, wawancara semi terstruktur pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka, namun tetap mengacu pada pedoman wawancara, semua yang dikemukakan

informan akan didengarkan secara hikmat serta dicatat secara lengkap oleh Peneliti. Sehingga, terwujudlah karakteristik teknik pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara mendalam kepada informan, menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan pertanyaan yang sudah direncanakan, namun bisa berkembang sesuai situasi di lapangan. Sehingga, terwujudlah karakteristik teknik pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara mendalam kepada informan, menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah direncanakan, namun bisa berkembang sesuai situasi di lapangan. Berikut pedoman wawancara:

#### **Pedoman wawancara**

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Penyebab terlaksananya pembinaan pada remaja serta jamaah masjid Al-hidayah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya kajian dan pembinaan remaja di masjid Al-hidayah ini?</li> <li>2. Bagaimana menurut bapak tentang kesadaran agama jam'ah serta remaja di masjid Al-hidayah ini?</li> <li>3. Bagaimana proses pembinaan remaja yang diberikan oleh pembina agama di masjid Al-hidayah ini?</li> <li>4. Terkait dengan pembinaan agama, bagaimana kesadaran agama jamaah serta remaja setelah mengikutinya?</li> <li>5. Bagaimana respon jamaah serta remaja pada pengajian selama proses pembinaan?</li> <li>6. Selama pembinaan berlangsung apakah terdapat suatu hambatan?</li> <li>7. Bagaiaman cara anda mengatasi</li> </ol>

		<p>hambatan tersebut?</p> <p>8. Apakah terdapat peningkatan jamaah remaja selama tahun ke tahun?</p> <p>9. Apa faktor pendukung bagi remaja serta jamaah untuk tetap mengikuti pengajian atau pembinaan di masjid Al-hidayah tersebut?</p>
2	<p>Penyebab terlaksananya pembinaan pada remaja serta jamaah masjid Al-hidayah.</p>	<p>1. Bagaimana sejarah berdirinya pengajian atau pembinaan di masjid Al-hidayah ?</p> <p>2. Bagaimana menurut anda tentang kesadaran agama pada remaja serta jamaah masjid Al-hidayah?</p> <p>3. Bagaimana proses pembinaan yang diberikan oleh takmir dan pembina agama di masjid Al-hidayah ?</p> <p>4. Terkait dengan pembinaan agama, bagaimana kesadaran agama jamaah remaja setelah mengikutinya?</p> <p>5. Bagaimana respon remaja pada pengajian selama proses pembinaan?</p> <p>6. Selama pembinaan berlangsung apakah terdapat suatu hambatan?</p> <p>7. Bagaiaman cara anda mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>8. Apakah terdapat peningkatan jamaah remaja selama tahun ke tahun?</p> <p>9. Apa faktor pendukung bagi jamaah remaja untuk tetap mengikuti pengajian atau</p>

		pembinaan di masjid Al-hidayah?
3	Proses pembinaan di masjid Al-hidayah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang anda ketahui tentang agama Islam?</li> <li>2. Apa yang anda ketahui tentang kewajiban dan larangan bagi seorang muslim?</li> <li>3. Mengenai kewajiban, bagaimana menurut anda tentang kewajiban sholat?</li> <li>4. Apa kegiatan mas sehari-hari?</li> <li>5. Terkait dengan kesibukan mas, lalu bagaimana jika waktu sholat mas masih sibuk yang lain?</li> <li>6. Apakah mas mengikuti pengajian atau pembinaan di masjid Al-hidayah ?</li> <li>7. Apa alasan mas mengikuti pengajian atau pembinaan di masjid Al-hidayah ?</li> <li>8. Apa tujuan mas mengikuti pengajian di masjid Al-hidayah ?</li> <li>9. Hikmah apa yang dapat mas ambil dari pengajian di masjid Al-hidayah?</li> <li>10. Adakah perubahan setelah mengikuti pengajian atau pembinaan di masjid Al-hidayah?</li> </ol>

Gambar II. Pedoman wawancara

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Hadari Nawawi:143). Dalam



kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan seperti keikutsertaan remaja dalam kegiatan keislaman dan pembacaan hadits yang diadakan oleh Takmir Masjid Al-hidayah .

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008). Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data foto-foto kegiatan keislaman dan profil masjid Al-hidayah.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan, serta keterangan yang dapat mendukung penelitian teknik studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel (dapat lebih dipercaya), kalau didukung oleh sejarah pribadi seperti: kehidupan semasa kecil, saat di sekolah, ketika berada di tempat kerja, di masyarakat, atau autobiografi. Lebih kredibel lagi apabila didukung oleh foto-foto karya tulis, akademik, dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2015: 329).

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dokumen-dokumen tertulis terkait objek penelitian diantaranya: rekap teks wawancara (verbatim), foto-foto kegiatan bimbingan konseling. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan ketika proses penelitian berlangsung seperti saat wawancara maupun observasi, untuk menunjukkan bahwa Peneliti telah benar-benar melakukan penelitian tempat ada unsur manipulasi data.

## **E. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif Sama halnya dengan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data tersebut dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, dan member check (Sugiyono, 2015: 369).

Namun dalam penelitian ini hanya akan menggunakan salah satu teknik keabsahan data saja yakni: “Teknik Triangulasi Sumber”. Teknik ini diambil karena cukup tepat dan dirasa mudah dilakukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2015:372) mengartikan: “triangulasi adalah pengecekan data melalui berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu”. Tetapi karena penelitian ini hanya ingin mengetahui informasi dan gambaran konsep bimbingan konseling, maka dalam Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, atau memaknai suatu peristiwa melalui perbandingan hasil wawancara dengan sumber-sumber yang berbeda. triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbedabeda (Sugiyono, 2015: 330).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Sejalan dengan pendapat dari Bogdan bahwa, Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menganalisis data merupakan salah satu langkah penting yang akan dilakukan Peneliti, untuk memberikan makna terhadap hasil pengumpulan data yang diperoleh dari responden, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang selanjutnya di deskripsikan dalam bentuk laporan (Sugiyono, 2015: 334). Maka dalam penelitian ini, akan dilakukan teknikteknik analisis data sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Mengacu pada penjelasan dari Sugiyono (2015: 338) yang menguraikan sebagai berikut: Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema beserta polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada dasarnya, dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuannya. Oleh karena itu, jika peneliti melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing (tidak dikenal), ataupun belum memiliki pola maka hal tersebut yang harus dijadikan perhatian Peneliti dalam melakukan reduksi data selanjutnya. Tujuan lainnya yaitu untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. (Sugiyono, 2015: 339). Itu berarti, Peneliti akan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui hasil wawancara dan observasi. Data ditelaah dengan melakukan reduksi data dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh Peneliti.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah proses reduksi selesai, Peneliti melakukan penyajian data atau data display yaitu data-data hasil penelitian maupun data yang di dapat di sajikan dan disusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. (Sugiyono, 2015: H.341).

Tetapi, Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:341) menyatakan: “The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text; atau dapat diartikan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh, selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Penyajian data merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan narasumber. Kemudian dipahami, disatukan, dan diinterpretasikan sesuai rumusan masalah. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Setelah melakukan penyajian data, Peneliti membuat kesimpulan atau verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, untuk memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami. Sehingga, dapat mengetahui mengenai kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, dan hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015: 345).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pengumpulan data penelitian dimulai dengan pelaksanaan penelitian. Dengan melakukan observasi di Masjid Al-hidayah mencari informan takmir masjid Al-hidayah dan remaja masjid Al-hidayah. Peneliti mewawancarai subjek secara langsung di masjid Al-hidayah, dikarenakan mereka selalu di masjid Al-hidayah pada waktu sholat lima waktu. Penulis memilih 5 (orang). Dimana terdiri dari satu orang ketua tamir, 2 orang pembina remaja dan 2 orang remaja masjid Al-hidayah untuk menjadi subjek penelitian.

Saya setelah menemukan beberapa orang yang paling dapat diterima. Ketua takmir yang menjadi subjek penelitian ini karena mereka membuat program pembinaan remaja dan pembina yang melakukan pembinaan pada remaja serta remaja yang mengalami pembinaan di masjid Al-hidayah.

#### **B. Pembinaan Remaja di Masjid Al-hidayah**

Kemajuan Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura tentu diukur dengan keberhasilan para takmir dalam mengadakan berbagai kegiatan keislaman bagi remaja serta masyarakat Pucangan Kartasura pada umumnya. Sebagaimana masjid-masjid lainnya di Surakarta, Solo, para takmir Masjid Al-hidayah ini juga aktif dalam menyelenggarakan kegiatan agama sebagai upaya membentuk Religiusitas Remaja atau kapasitas keislaman remaja serta masyarakat. Adapun kegiatan-kegiatan keislaman yang aktif dilaksanakan pada Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura, adalah sebagai berikut:

##### **1. Menyelenggarakan Kegiatan Sosial Keagamaan**

###### **a. Pelaksanaan Kurban**

Pelaksanaan qurban di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura dilakukan pada saat hari raya Idul Adha dengan membentuk panitia qurban dan menentukan harga qurban,

panitia juga membmbuat himbauan kepada masyarakat untuk berqurban melalui dakwah dan spanduk. Dan peserta qurban ini dapat perorangan maupun berkelompok. Pembagian daging qurban dilakukan dengan memberikan kupon terlebih dahulu kepada yang berhak menerimanya.

b. Gotong goyong untuk kebersihan masjid

Di masjid al-hidayah selalu mengadakan gotong yorong untuk kebersihan masjid Al-hidayah Ketika mendekati bulan suci ramadhan adau peringatan hari kebesaran islam maka takmir masjid Al-hidayah mengumumkan kepada jamaah untuk datang ke masjid untuk sama-sama membersihkan masjid pada waktu yang di tentukan.

## **2. Menyelenggarakan Pengajian Rutin**

a. Pembacaan Hadits setelah sholat Magrib atau Isya

Pembacaan hadits diadakan sesudah shalat magrib atau isya yang di bawakan oleh Remaja Masjid Al-hidayah dengan bergantian sesuai jadwal yang di tentukan oleh takmir Masjid Al-hidayah yang di sampaikan adalah isi dari pada kitab Riyadhus sahalihin karangan Imam Nawawi. Dalam pembacaan hadits ini remaja membacakan satu hadits lalu di sampaikan arti dari pada hadits tersebut serta pelajaran-pelajaran dari hadits tersebut.

b. Pengajian Ibu-Ibu

Pengajian Ibu-ibu diadakan setiap rabu malam yang di pimpin oleh Bu' Agus Endro. Isi dari pada pengajian Ibu-Ibu ini adalah pembacaan Al-qur'an atau mempelajari cara penyebutan huruf Al-qur'an yang Benar Serta hukum Bacaan dalam Al-qur'an atau Tajwid.

c. Pengajian Umum

Pengajian umum ini diadakan setiap selesai sholat magrib di hari kamis dan jum'at yang di isi oleh Ust. Bahar

khoeruzaad, Lc. Hafizahullah beliau pengajar Jajar Islamic Center Surakarta. Dan juga pengajian hari jumat di isi oleh Ust. Fatah dari Muhammadiyah Surakarta.

Kajian ini bersifat umum sehingga di hadiri oleh semua jamaah Masjid Al-hidayah mulai dari anak-anak, remaja, dewasa serta orang tua pada umumnya.

d. Kajian khusus remaja

Kajian remaja ini diadakan satu kali dalam sebulan yang mana di hadiri oleh remaja masjid Al-hidayah. Kajian ini di isi oleh Ust. Atau takmir Masjid Al-hidayah sesuai jadwal yang di tentukan.

Adapun materi yang di sampaikan adalah tentang adab, akhlak dan Tauhid serta motivasi untuk remaja agar semangat dalam beribadah dan belajar.

### **3. Menyelenggarakan Ibadah Shalat Fardhu**

Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura sebagai rumah ibadah tentu fungsi utamanya ialah melaksanakan ibadah shalat fardhu yaitu shalat lima waktu secara berjama'ah dan shalat jum'at. Tidak hanya shalat wajib melainkan juga aktif dilaksanakan shalat sunat seperti shalat Gerhana Bulan dan shalat tarawih pada malam bulan suci Ramadhan. Hal ini sebagai mana yang diterangkan oleh Ketua takmir Masjid Al-idayah Bpk.mugiyanto, di hasil wawancara hlm.81 sebagai berikut:

*“Kami selaku pengurus Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura ini selalu mengaktifkan shalat berjama'ah bagi masyarakat terutama shalat lima waktu dan shalat jum'at. Namun tidak hanya itu, jika memasuki bulan Ramadhan pengurus masjid juga mengadakan shalat taraweh dan shalat sunat Gerhana bulan secara Berjamaah apabila terjadi gerhana Bulan”*

Keterangan di atas menunjukkan bahwa kegiatan keislaman yang paling utama bahkan menjadi suatu kewajiban bagi Takmir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura ialah menyelenggarakan shalat wajib. Ini semua dilakukan agar masyarakat yang terbiasa

shalat di rumah memilih untuk mendatangi masjid sehingga pelaksanaan ibadah shalat dan pahala yang didapatkan masyarakat berlipat ganda. Ungkapan di atas sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mugiyanto takmir Masjid Al-hidayah pada saat wawancara di hlm.82 sebagai berikut :

*“Sejak berdirinya Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura jama'ah selalu ramai tidak hanya dari masyarakat sekitar yang datang beribadah melainkan juga masyarakat yang sedang melakukan aktivitas di tempat kerjanya seperti pegawai kantor, pedagang serta orang yang sedang melakukan perjalanan jauh memilih mampir untuk sholat jamaah apabila tiba waktu sholat wajib sekaligus istirahat setelah selesai sholat di masjid Al-hidayah.”*

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura ini telah menjadi maknet dalam meningkatkan kapasitas keislaman bagi masyarakat terutama remaja dalam menunaikan kewajibannya kepada Allah SWT.

#### **4. Pemberdayaan Anak Yatim dan Fakir Miskin Melalui Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf**

Selain melaksanakan kegiatan shalat sebagai suatu kewajiban bagi setiap masyarakat khususnya Remaja, dalam rangka membentuk kapasitas keislaman masyarakat khususnya remaja para Takmir dan Badan Kemakmuran Masjid Al-hidayah juga membuka serta melayani pemberian Zakat Mal dan Zakat Fitrah baik berupa uang tunai maupun berupa harta berharga lainnya. Pemungutan zakat ini bertujuan untuk dapat disalurkan kepada pihak yang berhak seperti anak yatim dan pakir miskin. Salah satu strategi yang dilakukan oleh para Takmir atau pengurus masjid agar masjid makmur ialah dengan mengadakan atau membentuk Baitul Mal. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh mas rafli selaku ketua remaja Masjid Al-hidayah di hlm 102 , sebagai berikut:



*“Di Masjid Alhidayah ini penyaluran santunan dan sumbangan kepada anak yatim oleh pengurus Baitul Mal yang dibentuk oleh para takmir Masjid Al-hidayah sudah dimulai sejak 2010. Biasanya santunan kepada anak yatim dan pakir miskin ini dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan dan terkadang dilaksanakan juga pada bulan lainnya bersamaan dengan penyaluran zakat Mal kepada fakir dan miskin. Terkadang dilaksanakan langsung oleh perorangan dengan cara undangan makan kerumah dan sekaligus sumbangan santunan dari yang bersangkutan”*

Berdasarkan ungkapan di atas, maka jelaslah salah satu kegiatan keislaman yang dilakukan oleh para takmir Masjid Al-hidayah juga berupa penyaluran zakat kepada pihak yang kurang mampu.

Dalam hal ini jelaslah apa yang dilakukan oleh para takmir Masjid Al-hidayah ini merupakan bagian dari dakwah. Panitia zakat melaksanakan dakwah atau menghimbau masyarakat untuk sadar berzakat. Mereka mengumpulkan zakat, infak dan shadaqah dari masyarakat baik itu yang telah dititipkan kepada imam masjid maupun yang diberikan secara langsung oleh pemberi zakat yang di adakan setiap ramadhan.

## **5. Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan TPA**

Bentuk peningkatan kapasitas keislaman Anak-anak atau remaja yang dilakukan oleh para takmir Masjid Al-hidayah ialah membentuk lembaga pengajian kepada anak-anak dan remaja. Kegiatan ini dipimpin oleh Ustadzah Untari dan juga Ustadzah Ida serta bersama anggota remaja masjid yang mengajar sesuai kemampuan mereka di TPA/TPQ Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura Sementara santrinya terdiri TK/SD/SMP yang diadakan setiap hari kamis sampai Sabtu di sore hari.

Berdasarkan hasil observasi juga diketahui bahwa di kegiatan TPA/TPQ ini bukan hanya mengajarkan ilmu Tajwid, Iqra' dan Al-Qur'an saja, akan tetapi diawali juga dengan tausiah/ceramah yang disampaikan oleh sebagian guru TPA mengenai akhlakul karimah. Misalnya, akhlak kepada orang tua,

ikhlas dalam menuntut ilmu, adab dalam menuntut ilmu dan lain sebagainya. Bahkan keterangan dari Ustadzah Untari selaku pengajar TPA di Masjid Al-hidayah mengatakan bahwa sebelum kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan mereka telah membuat terlebih dahulu program kerja dan skedul acara sehingga ketika acara hendak dilaksanakan bisa terarah dengan baik dan menghasilkan manfaat yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa takmir Masjid Al-hidayah dalam meningkatkan kapasitas keagamaan masyarakat khususnya remaja sangat berperan penting. Oleh karena itu seorang takmir tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan ilmu agama, melainkan juga kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai kalangan dan tingkatan usia.

Dalam perjalanan sejarah, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun dalam fungsi bangunannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim disitu ada Masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas dari Masjid.

Di samping menjadi tempat ibadah lainnya, Masjid juga telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura tentang strategi pembinaan remaja untuk membentuk religiusitas di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura RW 07, RT 02 dengan melakukan pembinaan keagamaan dilaksanakan oleh Ta'mir Masjid Al-hidayah.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-hidayah adalah pengajian rutin yang diadakan oleh ta'mir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura untuk kelompok-kelompok bapak, anak-anak, remaja, dan ibu-ibu, dimana dalam proses pengajian itu

banyak dihadiri oleh jamaah di antaranya dari orang tua dan para remaja. Sekalipun para takmir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura telah mengadakan berbagai kapasitas keislaman bagi masyarakat khususnya remaja, namun berbagai permasalahan juga sering dijumpai seperti masih terlihat kurangnya kerja sama di kalangan takmir sehingga program yang dilaksanakan masih belum dapat berjalan efektif seperti yang diharapkan. Selain itu kesejahteraan para takmir yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat juga menjadi kendala para takmir dalam menjalankan serta pendanaan dalam menjalankan program-program yang telah dirancang.

Ketika proses berjalannya pegajian tersebut maka peneliti melihat bahwa sangat besar sekali peran ta'mir dalam melakukan pembinaan Pada Remaja untuk membentuk religiusitas Remaja di masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura, antara lain dengan mengadakan pengajian tersebut yang mana masyarakat bisa menimba ilmu agama dikala waktu luangnya, selain itu proses pengajian itu cukup menarik karena diakhir pengajian selalu dilakukan tanya jawab sehingga para jamaah Dan remaja yang mungkin ada yang ingin ditanyakan bisa langsung di tanyakan. Selain pengajian rutin masih ada lagi pembinaan-pembinaan yang diadakan oleh ta'mir Masjid Al-Hidayah Pucangan Kartasura, di antaranya ketika memasuki bulan Ramadhan maka pengurus ta'mir mengadakan kuliah subuh yang mana materi yang disampaikan tentang fiqih di bulan ramadhan, Hal ini ditegaskan oleh hasil wawancara dengan Bpk. Hani Selaku Takmir Masjid Al-Hidayah Pucangan Kartasura pada saat wawancara di hlm.86 sebagai berikut:

*“Peran ta'mir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura dalam pembinaan pendidikan agama Islam untuk remaja sangat besar sekali, seperti diadakannya pengajian rutin untuk Remaja, Pembacaan Hadits di setiap malam yang di*

*tugaskan Remaja dengan jadwal yang di tentukan masing-masing remaja. Terus kalau sekarang bulan Ramadhan maka ta'mir masjid megadakan kultum subuh dan isya yang di isi remaja dan Bapak-Bapak pengurus Masjid Al-hidayah, terus pernah juga ta'mir mengadakan pelatihan-pelatihan seperti mengurus jenazah, pelatihan perhitungan zakat. Apalagi dibulan saat ini ada kuliah subuh terus ditambah dengan TPA Bersama Remaja Masjid dan itu dilakukan tiap hari selama bulan ramadhan”*

Keterangan di atas menunjukkan bahwa peran utama yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura untuk membentuk Religiusitas Remaja ialah melaksanakan pembinaan agama Islam seperti bidang pendidikan agama atau kajian islam, penyelenggaraan ibadah shalat, melakukan fardhu kifayah serta terkait masalah zakat dan sebagainya. Hal di atas diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu pembina remaja Masjid Al-hidayah Bpk. Djuweni pada saat wawancara di hlm. 93 yang mengatakan:

*Keberadaan ta'mir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura selama ini sangat mempunyai andil yang sangat besar dalam rangka memakmurkan, Masjid dan menggerakkan segala aktivitas Masjid seperti lainnya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura ini. Seperti diadakan kajian-kajian tentang keagamaan, pembinaan remaja masjid dan taman pendidikan Al-Qur'an. Jadi intinya peran ta'mir sangat membantu pengaruh yang sangat besar dalam memfasilitasi segala kegiatan yang menjadi harapan Remaja serta jama'ah Masjid Al-hidayah.*

Keterangan di atas menunjukkan juga bahwa betapa besarnya dukungan takmir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura untuk membentuk Religiusitas remaja, hal ini terlihat dimana para takmir tidak hanya memberikan materi agama melainkan juga melengkapi berbagai keperluan remaja dan jama'ah dalam pengajian seperti menyediakan Al-Qur'an dan kitab-kitab yang disampaikan. Lebih lanjut lagi ditemukan pula oleh mas Alvian selaku remaja Masjid Al-hidayah di hlm 109 sebagai berikut:

*“Peran ta’mir dalam pembinaan remaja untuk membentuk pendidikan agama Islam Masjid ini sangat besar, yang pertama yaitu, memfalisasi dimana ketika Masjid ingin mengadakan kegiatan-kegiatan maka perlu adanya orang-orang yang mengaprasionalkan ide-ide yang ada dibenak jamaah. Yang kedua sebagai motor penggerak kegiatan yang ada di Masjid ini bahkan secara lebih luas mencakup dilingkungn masyarakat dalam tanda kutip yaitu keteladanan ta’mir dapat menjadi contoh buat masyarakat lain dalam menyamarakkan klegiatan-kegiatan di Masjid ini”*

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa peran ta’mir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura dalam meningkatkan kapasitas keagamaan remaja dan masyarakat melalui pembinaan keagamaan sudah cukup baik. Baiknya peran Ta’mir Masjid Al-hidayah dalam melakukan pembinaan-pembinaan keagamaan dapat dilihat dari keseharian aktivitas yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-hidayah yang tidak sepi dari antusias remaja dan jamaah dalam melakukan ibadah di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura, serta adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan keagamaan. Seperi halnya pembinaan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) yang diadakan pada sore hari mulai hari kamis sampai sabtu dan pengajian rutin sesudah shalat mangrib yang di hadiri semua jamaah mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua yang diadakan setiap kamis dan jumat pula.

Sedangkan data dari dokumentasi yang peneliti peroleh seperti jadwal pembacaan hadits oleh remaja sesudah sholat mangrib atau isya serta data-data mengenai kegiatan pembinaan remaja dan juga TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) seperti jadwal pemebelajaran kurikulum dan data-data mengenai jumlah murid-murid TPA yang semakin bertambah. Menunjukkan bahwa begitu besarnya peran Ta’mir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura dalam melakukan Pembinaan untuk membentuk religiusitas remaja serta jamaah melalui pembinaan yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam.

Jadi jelaslah bahwa ketika masjid hendak diaplikasikan dari peran dan fungsinya dengan baik, diperlukan pengurusan Ta'mir Masjid yang handal. Begitu banyak masjid yang telah dibangun dengan menghabiskan uang ratusan juta bahkan milyaran rupiah, tapi tidak memperlihatkan kemakmurannya sebagai mestinya. Masjid selain sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai sarana pendidikan antara lain pendidikan tentang ajaran agama Islam. Untuk mewujudkan masjid selain sebagai tempat ibadah, juga sebagai sarana untuk menggali ilmu agama tentunya dibutuhkan orang-orang yang mau menggerakkan fungsi masjid tersebut, seperti halnya membentuk pengurusan Ta'mir Masjid it sendiri.

### **C. Strategi Pembinaan Remaja Untuk Membentuk Religiusitas Di Masjid Al-Hidayah Pucangan Kartasura**

Adapun strategi pembinaan pada remaja di masjid Al-hidayah untuk membentuk religiusitas adalah sebagai berikut:

#### **1. Melalui kajian Hadits**

Di masjid Al-hidayah para takmir atau pengurus masjid membuat program kajian hadits yang di mana diadakan setiap malam yaitu pada waktu selesai sholat magrib atau isya. Adapun proses berjalannya kajian ini adalah remaja bergiliran untuk mengisi atau di jadwalkan untuk setiap remaja yang akan membacanya, biasanya salah satu remaja akan mendapatkan jadwal pada malam yang di tentukan akan menyampaikan atau membacakan isi dari pada kitab Riyadhus Shalihin karangan Imam Nawawi. Remaja membacakan salah satu hadits dari kita Riyadhus shalihin lalu membacakan artinya serta pelajaran-pelajaran yang bisa di ambil dari hadits yang di bacanya. Dalam kajian haditsn ini tidak hanya di hadiri para remaja masjid melainkan juga di hadiri para jamaah atau bapak-bapak serta ibu-ibu yang baru saja melaksanakan sholat jamaah dimasjid Al-hidayah. Hal ini di buktikan dengan wawancara

bersama Bapak Djuweni selaku pembina remaja masjid Al-hidayah pada saat wawancara di hlm. 94 sebagai berikut:

*“Alhamdulillah di masjid Al-hidayah ini kami dari takmir masjid memprogramkan kajian hadits setiap malam selesai sholat magrib atau isya. Niku kita jadwalkan remaja untuk bergantian membaca hadits setiap malam . jadi anak-anak remaja menyampaikan salah satu isi hadits dari pada kitab Riyadhus Sholihin lalu membacakan artinya sekaligus pelajaran-pelajaran yang bisa di ambildari kitab tersebut mas”*

## 2. Kantin (kajian rutin)

Takmir atau pengurus Masjid Al-hidayah mengadakan Kantin (kajian rutin) guna untuk menambah wawasan keagamaan atau menjadikan remaja menjadi religius . Ada beberapa kajian rutin atau pengajian yang diadakan, ada yang di khususkan buat remaja dan juga untuk umum yang mana di hadiri mulai dari anak-anak, remaja, dewasa atau bapak-bapak serta ibu-ibu jamaah masjid Al-hidayah.

Adapun kantin( kajian rutin) yang diadakan adalah sebagai berikut:

### a. Kajian remaja

Kajian remaja ini adalah kajian yang dibuat untuk khusus remaja dan diadakan satu kali dalam sebulan yang mana di hadiri oleh remaja masjid Al-hidayah. Kajian ini di isi oleh Ust. Atau takmir Masjid Al-hidayah sesuai jadwal yang di tentukan. Adapun materi yang di sampaikan adalah tentang adab, akhlak dan Tauhid serta motivasi untuk remaja agar semangat dalam beribadah dan belajar.

### b. kajian Umum

kajian umum ini diadakan setiap selesai sholat magrib di hari kamis dan jum'at yang di isi oleh Ust. Bahar khoeruzaad, Lc. Hafizahullah beliau pengajar Jajar Islamic

Center Surakarta. Dan juga pengajian hari jumat di isi oleh Ust. Fatah dari Muhammadiyah Surakarta.

Kajian ini bersifat umum sehingga di hadiri oleh jamaah Masjid Al-hidayah mulai dari anak-anak, remaja, dewasa serta orang tua pada umumnya. Hal tersebut dapat di buktikan dalam wawancara bersama Bapak Djuweni di hlm.95 sebagai berikut:

*“Di Masjid Al-hidayah ini tidak hanya kajian hadits untuk remaja tapi juga pengajian mas, ada pengajian khusus remaja dan juga pengajian untuk umum .terus kalo pengajian khusus remaja ya yang hadir hanya remaja saja mas dan materinya tentang bagaimana bersuci dengan baik, sholat dengan benar serta akhlak yang baik ketika datang ke masjid dan juga kalo bertemu orang yang lebih tua dari kita mas. terus kalo untuk pengajian umum niku di hadiri dari mulai anak-anak,remaja, dewasa dan juga lansia yang mana pengajian ini di isi oleh ustadz Bahar sama ustadz Fatah gitu mas..”*

#### **D. Kendala Tak'mir Untuk Membentuk Religiusitas Remaja**

Ta'mir Masjid Al-hidayah dalam melakukan pembinaan-pembinaan untuk membentuk religiusitas atau kapasitas keagamaan masyarakat khususnya remaja tentunya sedikit banyak pasti mempunyai kendala-kendala yang dihadapi. Begitu pula yang dialami oleh Ta'mir Masjid Al-hidayah juga mempunyai kendala-kendala yang harus dihadapi oleh Ta'mir Masjid Jamik Al-hidayah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Mugiyanto selaku ketua takmir Masjid Al-hidayah pada saat wawancara di hlm. 82 sebagai berikut:

*“Kendala-kendala itu pasti ada, diantara, yaitu dengn keterbatasan dana yang membuat Ta'mir agak kesulitan dalam melakukan berbagai macam kegiatan di Masjid Al-hidayah ini. Selain itu juga kurangnya SDM (sumber daya manusia) yang mana terkadang ketika Ta'mir mengadakan kegiatan masih memerlukan bantuan tenaga dari luar. tapi semua itu tidak terlalu mempengaruhi Ta'mir dalam melakukan segala kegiatan karena selama kita melakukam sesuatu kebaikan pasti selalu ada jalannya.”*



Berdasarkan keterangan diatas, maka jelaslah kendala utama yang didapatkan oleh para takmir Masjid Al-hidayah dalam meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat khususnya remaja ialah minimnya sumber daya manusia bagi para pengurus Masjid Al-hidayah. Tidak hanya masalah SDM, kendala lain juga berupa terkait pendanaan yang terkadang juga menyebabkan para takmir Masjid Al-hidayah sering terkendala dalam menjalankan programnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hani sebagai berikut:

*“Kalau kendala sebenarnya ada seperti masalah pendanaan, terkadang kita agak sedikit kesulitan seperti halnya memberi infaq pada para Ustad atau para pemateri kajian diadakan di Masjid Al-hidayah, tetapi itu semua tidak menjadi masalah yang terlalu mempengaruhi jalannya kegiatan di masjid ini. Saya kira kendalanya itu saja kalau yang lainnya tidak ada karena disini saran dan prasarana cukup lengkap”*

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa faktor pendanaan menjadi salah satu faktor kesuksesan para takmir Masjid Al-hidayah dalam melakukan berbagai kegiatan keislaman bagi masyarakat Pucangan Kartasura. Pendanaan tersebut baik untuk kepentingan kegiatan maupun kesejahteraan para takmir yang bekerja di Masjid Al-hidayah. Hal serupa diungkapkan oleh Bapak.Mugiyanto takmir Masjid Al-hidayah pada sat wawancara di hlm. 83 yang mengatakan:

*Yang saya lihat kendala yang sangat mencolok adalah masalah SDM artinya kita kekurangan tenaga yang bisa memobilisasi kegiatan itu agar lebih lancar, takmir masjid juga tentunya inginnya masjid itu berperan agak lebih sentral dalam artian juga diperlukan ide-ide segar bagaimana memberdayakan masjid ini lebih berkembang nah tentunya kan itu membutuhkan orang-orang untuk memberikan masukan kepada ta'mir di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura.*

Dari beberapa keterangan di atas, maka dapat dilihat bahwa kendala yang di hadapi Ta'mir Masjid Al-hidayah secara umum yaitu dari segi perdanaan dan sumberdaya manusianya karena mengingat pengurusan Ta'mir Masjid Al-hidayah dari data dokumentasi hanya berjumlah 11 orang. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari masyarakat dan khususnya jamaah Masjid Al-hidayah bagaimana membantu meringankan

kendala-kendala yang dihadapi Ta'mir dalam melakukan kegiatan, seperti kegiatan yang sifatnya pembinaan-pembinaan keagamaan pada Masyarakat khususnya Remaja di Masjid Al-hidayah.

Sedangkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kendala yang dihadapi Ta'mir Masjid Al-hidayah dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam yaitu tidak semua pengurus yang sesuai dengan jabatan melakukan tugasnya seperti haknya dalam menangani kegiatan kajian rutin karena ada faktor tertentu, Tentunya yang demikian menghambat perkembangan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid karena ada pengurus yang melakukan tugas ganda yang memang bukan tugas dan sesuai dengan jabatannya di pengurusan Ta'mir Masjid Al-hidayah. Selain itu pengurusan Ta'mir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura mayoritas kepengurusannya adalah orang tua sedangkan untuk orang ramajanya hanya sedikit jadi dalam melakukan aktivitasnya seluruh pengurus Takmir saja kurang maksimal. Ini di karenakan kesibukan masing-masing pengurus yang berkeluarga dan pada dasarnya bidang yang mereka geluti tidak hanya di kepengurusan Ta,mir saja akan tetapi ada yang sebagai pengusaha, pengajar atau guru, wiraswasta dan lain-lain. Dan ini juga merupakan kendala bagi Takmir Masjid Al-hidayah dalam memaksimalkan aktifitasnya.

Bahkan dari data dokumentasi yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa upaya pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan Takmir di Masjid Al-hidayah masih difokuskan pada kajian rutin untuk bapak-bapak, remaja, dan ibu-ibu dan juga kajian umum. Sedangkan anak-anak pembinaan pada TPA jadi yang masih menjadi kendala seputar kurang SDM yang ada di Masjid Al-hidayah seperti hanya tenaga pengajar TPA yang mana masih memerlukan bantuan dari luar juga kegiatan lainnya.

## **E. Pembahasan**

Setelah menyajikan data hasil lapangan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan analisis data. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh suatu hasil penemuan di lapangan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut:

### **1. Kualifikasi pembinaan agama pada remaja**

Menjadi pembina agama atau seorang Ustadz. tentu saja sudah menjadi kepercayaan masyarakat untuk membina belajar agama, selain itu segala sesuatu yang menjadi kegiatannya sudah menjadi sorotan masyarakat dimanapun beliau berada. Seorang Ustadz. bisa menjadi panutan dan menjadi kepercayaan masyarakat karena memiliki kedalaman ilmu di bidang agama serta bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pembinaan untuk membentuk religiusitas remaja merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara merealisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist (Amin, 2010: 23).

Dalam pembinaan pada remaja untuk memberikan bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada remaja serta jamaah pada umumnya seorang pembina harus memiliki kualifikasi sebagai pembimbing agama yaitu minimal gurunya adalah orang pesantren atau beliau pernah belajar di pesantren. Bapak Hani adalah seorang tokoh agama yang membina remaja dalam kajian remaja, beliau pernah menjabat sebagai kepala sekolah

dan saat ini sudah pensiun dan menjadi pembina agama di masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura.

## 2. Aspek religiusitas

Kesadaran beragama di masjid Al-hidayah pucangan Kartasura memiliki beberapa aspek yaitu: yang *pertama* aspek pengalaman spiritual yaitu beberapa remaja serta jamaah pada umumnya mengalami perubahan ketika mengikuti kajian serta pembinaan di masjid Al-hidayah, seperti yang dialami oleh sebagian remaja yaitu yang awalnya pemarah menjadi lebih sabar dan yang awalnya suka mengeluh menjadi lebih bersyukur. Hal ini sesuai dengan teori Malinowski yang dikutip dalam oleh Thomas F. O'Dea bahwa perasaan, sikap dan hubungan ini diungkapkan tidak memiliki tujuan selain dalam dirinya sendiri, mereka merupakan tindakan yang mengungkapkan. Sedangkan pengalaman spiritual mempunyai nilai misteri yang terkait dalam dirinya sehingga kita tidak dapat menalarukannya secara penuh. *Kedua* hubungan sosial yaitu dalam hubungan sosial terlihat para remaja serta jamaah kajian atau pengajian di masjid Al-hidayah nampak sangat erat ketika terjadi musibah pada salah satu dari jamaah pengajian yang lain segera merencanakan untuk membantu dalam hal materi atau yang lainnya. Hal ini sesuai dengan teori fungsional memandang sumbangan agama terhadap masyarakat dan kebudayaan berdasarkan atas karakteristik pentingnya, yakni transendensi pengalaman sehari-harinya dalam lingkungan alam, dan manusia pun membutuhkan sesuatu yang mentransendesikan pengalaman untuk kelestarian hidupnya. *Ketiga*, pengalaman dan pengetahuan yaitu remaja masjid serta jamaah pengajian di masjid Al-hidayah pucangan kartasura selain mempelajari ilmu agama juga banyak belajar tentang ilmu kehidupan dimana dalam menjalani kehidupan semua

berasal dari agama. Hal ini sesuai dengan teori Robert W. Crapps, bahwa kebenaran harus ditemukan, bukan hanya melalui argumen logis dan teoritis, tetapi melalui pengamatan atas pengalaman, maka jalan lapang menuju ke kesadaran keagamaan adalah melalui pengalaman yang diungkapkan orang.

### 3. Proses

Pembina agama dan takmir masjid Al-hidayah di Pucangan Kartasura bertujuan untuk terwujudnya remaja yang taat beragama yang sadar tentang perintah Allah, terwujudnya remaja yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran agama Islam, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, untuk mengisi kegiatan dan belajar agama bersama-sama dan mempererat tali silaturahmi dengan remaja yang lain serta jamaah jamaah masjid pada umumnya. Pembinaan remaja di masjid Al-hidayah dilaksanakan oleh beberapa takmir masjid Al-hidayah dan panitia inti yang mana dipimpin oleh pembina agama yaitu Bapak Hani dengan puluhan remaja serta jamaah yang mengikuti pembinaan agama di masjid Al-hidayah. Pembinaan agama di masjid Al-hidayah ada dua strategi yang dilakukan yaitu kajian rutin dan kajian hadits. Adapun kajian rutin di sini dibagi menjadi dua yaitu ada kajian khusus remaja dan juga kajian umum yang mana di hadiri dari semua kelompok umur mulai dari anak-anak, remaja dewasa sampai lanjut usia sementara kajian khusus remaja itu hanya di hadiri remaja saja. Adapun kajian hadits itu di laksanakan setiap ba'da sholat magrib atau ba' sholat isya yang mana remaja bergiliran setiap hari untuk membacakan salah satu isi dari kitab Riyaadhus sholihin serta di sampaikan pelajaran-pelajaran yang terkandung dalam hadits tersebut.

Pembinaan yang dilakukan pada remaja di masjid Al-hidayah melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Meyakinkan individu tentang hal-hal sesuai kebutuhan.

Untuk menjelaskan dan meyakinkan tahap ini pembina menyampaikan sesuai dengan materi yang ada, karena semua materi menyangkut tentang kehidupan masyarakat sosial, seperti saat penelitian pembina mengajak jamaah untuk mengingat bahwa kita manusia diciptakan sebagai hamba Allah, dimana kita harus melaksanakan kewajiban-kewajiban yang sudah ditetapkan salah satunya adalah selalu bersyukur atas nikmat Allah yang sudah diberikan kepada setiap manusia, dengan bersyukur maka insyaallah semua akan berjalan dengan baik dan semua itu berjalan sesuai dengan kehendak-Nya. Sehingga pada tahap ini para remaja serta jamaah pada umumnya pun akan menyadari. Tugas pembina hanyalah membantu, remaja serta jamaah sendiri yang harus berupaya sekuat tenaga untuk menjalani hidup sesuai dengan ketentuan.

2. Mendorong dan membantu remaja serta jamaah memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.

Pada tahap ini pembina memberikan pemahaman kepada remaja serta jamaah untuk senantiasa hidup dalam pengamalan agama yang sudah dipahami, agar bisa hidup bermanfaat serta berkualitas mengenai agama. seperti dalam penelitian, pembina menyampaikan sebagai manusia yang beragama islam hendaknya selalu belajar agama islam selain itu harus melakukan kewajiban kita, seperti sholat, puasa, zakat dan seterusnya selain itu banyak ibadah sunnah yang

bisa kita lakukan seperti puasa senin kamis, beramal dan masih banyak lagi dari situlah manusia memiliki bekal untuk di akhirat. Maka peran pembina atau pembimbing disini adalah mendorong remaja serta jamaah pada umumnya untuk melakukan hal-hal tersebut dan diharapkan secara bertahap jamaah mampu membimbing dirinya.

3. Mendorong dan membantu jamaah memahami dan mengamalkan Iman, Islam dan Ikhsan.

Disini pembina atau pembimbing menyampaikan tentang ikhlas menjadi seorang muslim melalui Iman, Islam dan Ikhsan, mengingat hidup tidak hanya berjalan dengan logika, pikiran tapi hidup juga dengan hati yaitu keikhlasan menjalani segala hal untuk mencapai pada rasa tawadhu, maka hidup akan ringan dengan keikhlasan seperti dalam penelitian pembimbing menyampaikan selain menjalankan kewajiban manusia juga harus berhati-hati dengan hati, jangan sampai iri, dengki dan lainnya, jika itu terjadi maka segeralah mengingat Allah dan berbuat baik. Maka dalam hal ini maka diharapkan jamaah akan memahami dan kemudian mengamalkannya.

Proses bimbingan agama ini dilaksanakan pada akhir acara yang dilanjut dengan doa penutup, adapun materi-materi yang dibawakannya, yaitu seperti: akhlak, aqidah dan bimbingan syariah. Pembinaan agama yang dilaksanakan di masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura sudah sesuai dengan teori dan mendapatkan tanggapan baik dari masyarakat.

Strategi pembinaan untuk membentuk religiusitas remaja di masjid Al-hidayah sudah sesuai dengan teori

yang melewati tahap-tahap bimbingan secara umum, pembina atau pembimbing pun juga sudah memenuhi syarat sebagai pembimbing agama. Sosok pembimbing agama di dalam masyarakat juga sudah sesuai dengan kriteria atau sudah mengenal masyarakat sehingga masyarakat juga bisa mudah menerima materi-materi yang disampaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembina atau bimbingan agama di masjid Al-hidayah sudah menerapkan pembinaan atau bimbingannya dengan baik sesuai yang diharapkan oleh remaja serta masyarakat pada umumnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan mengenai strategi pembinaan di masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura untuk membentuk religiusitas remaja dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembinaan pada remaja dilakukan secara langsung dimana pembina menyampaikannya didepan remaja atau jamaahnya. pembinaan remaja di masjid Al-hidayah ada dua strategi yang dilakukan yaitu kantin (kajian rutin) dan juga kajian hadits yang mana dilakukan setiap malam ba'da sholat magrib atau ba'da sholat isya.

Pada proses pembinaan remaja di masjid Al-hidayah diberikan materi yang dibutuhkan oleh remaja dan jamaah yaitu sesuai dengan kehidupan serta yang dapat meningkatkan kesadaran agama pada remaja serta jamaah. Peran Takmir dalam membentuk religiusitas atau keislaman remaja di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura dengan melakukan pembinaan keagamaan seperti pengajian rutin untuk kelompok-kelompok bapak-bapak, anak-anak, remaja, dan ibu-ibu. Pembinaan remaja saat memasuki bulan Ramadhan seperti kultum subuh. Para takmir tidak hanya memberikan materi agama melainkan juga melengkapi berbagai keperluan remaja dan jama'ah dalam pengajian seperti menyediakan Al-Qur'an dan kitab-kitab yang disampaikan.

Adapun Kendala Takmir dalam membentuk religiusitas remaja di Masjid Al-hidayah berupa keterbatasan dana yang membuat Ta'mir agak kesulitan dalam melakukan berbagai macam kegiatan di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura ini. Kurangnya SDM (sumber daya manusia). Kurangnya tenaga profesional dimana tidak semua pengurus sesuai dengan jabatan melakukan tugasnya seperti haknya dalam menangani kegiatan kajian rutin sehingga sebagian pengurus harus melakukan tugas ganda yang memang bukan tugas dan sesuai dengan jabatannya di pengurusan tak'mir Masjid Al-hidayah.

## **B. Saran**

Agar kajian ini dapat terelisasikan di lapangan, maka pada bagian ini penulis mengajukan beberapa saran.

1. Bagi Takmir Masjid Alhidayah Pucangan Kartasura, agar kedepan terus meningkatkan peranannya secara profesional dalam meningkatkan kegiatan keagamaan kepada Remaja serta masyarakat umum sehingga dapat membawa nama baik Masjid Alhidayah di kalangan masyarakat.
2. Bagi pemerintah setempat, agar terus meningkatkan dukungannya kepada para Takmir dalam melaksanakan berbagai tugasnya, baik secara materil maupun non materil.
3. Bagi masyarakat, agar terus memberikan dukungan kepada pihak Takmir dengan cara melibatkan diri untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Alhidayah.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.mendeley.com/search/?page=1&query=skripsi%20di%20masa%20pandemi%20COVID-19&sortBy=relevance>

Ahmad Syakir, Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta : Darus Sunnah Press, 2014), hal. 201

Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.144.

Ali Mohammad dan mohammad ansori, psikologi remaja, (Jakarta : Bumi Aksara), 2011), hlm. 9.

Ancok dan F. Suroso, Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi, hlm. 77

Asmaun Sahlan, 2009, Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah, Malang: UIN Press, hlm. 66.

Astari, *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat, Jurnal Ilmu dakwah Dan Pengembangan Komunitas* VOL. 9 No.1 Januari 2014, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2014), hal. 34

Atang Abdul Hakim & Mubarak, 2004, Metodologi Studi Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, hlm. 4.

Basrowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158

Daryanto s.s.1997. kamus bahasa Indonesia Lengkap . surabaya: apollo

Depag, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama, 2008), hal. 109

Depdikbud, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka  
Nico Syukur Dister, 1994, Pengalaman Dan Motivasi Beragama, Jakarta: Kanisius, hlm. 11-18

Depdiknas .2007. kamus besar bahasa indonesia. Jakarta: balai Pustaka.  
*Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). Pembinaan. Diakses 08 September*

- Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Karya Abditama, 2001), hlm. 21
- Evi Aviyah & Muh. Farid, “Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja”, dalam Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02, Mei, 2014, hlm. 128
- Sudarsono, 2008, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Jakarta: Rineka, hlm. 6.
- Fauzi Saleh, Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2007), hlm. 102.
- Husnizar, Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hlm. 205.
- Husnizar, Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hlm. 173
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). Strategi, Diakses 08 September 2021, melalui <https://kbbi.web.id/strategi>
- Mahmud Muhammad Al-Jauhari, Muhammad Abdul Hakim Khayyal, Membangun Keluarga Qur’ani, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 204
- Mahmud Muhammad Al-Jauhari, Muhammad Abdul Hakim Khayyal, Membangun Keluarga Qur’ani, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 204.
- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.14
- Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 23
- Pius Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya : Arkola, 2001), h. 301
- Raharjo, 2012, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, Semarang: Pustaka Rizki Putra, hlm. 38
- Ridin Sofwan, Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang, (Semarang: LPPM, 2013), hal. 19
- Rinawati, Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak, (Pontianak: TOP Indonesia, 2017), h. 213.

Roland Robertson, 1993) Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis, Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 291.

Ros Mayansari , Religiusitas Islam dan kebahagiaan sebuah telaah dengan perpektif psikologi ,(Al-Muunir 2014) .hlm 85.

Srijanti, dkk, 2009, Etika Membangun Masyarakat Islam Modern, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm.7-10.

## LAMPIRAN

### Dokumentasi kegiatan pembinaan di Masjid Al-hidayah

#### 1. Kajian hadits oleh remaja di masjid Al-hidayah



#### 2. Kajian khusus remaja di masjid Al-hidayah



#### 3. Kajian umum di Masjid Al-hidayah



#### 4. wawancara Pembina remaja masjid Al-hidayah



#### 5. TPA Masjid Al-hidayah



### Lampiran 2. Data Subjek

Uraian	Nama subjek				
Nama	Bpk. Mugiyanto	Bpk. Hani	Bpk. Djuweni	Mas Rafli	Mas alvian
Alamat	Pucangan kartasura	Pucangan Kartasura	Pucangan Kartasura	Pucanagan Kartasura	Pucangan Kartasura
Usia	62 thn	55 thn	58 thn	21 thn	15 thn
Pekerjaa an	Pensiunan Tentara/ ketua takmir masjid Al- hidayah	Pensiunan Guru/ pembina remaja masjid al- hidayah	Pensiunan Guru/Pem bina remaja masjid Al- hidayah	Pelajar/ remaja masjid Al- hidayah	Pelajar/ remaja masjid Al- hidayah



### Lampiran 3. Pedoman wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
4.	Penyebab terlaksananya pembinaan pada remaja serta jamaah masjid Al-hidayah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya kajian dan pembinaan remaja di masjid Al-hidayah ini?</li> <li>2. Bagaimana menurut bapak tentang kesadaran agama jam'ah serta remaja di masjid Al-hidayah ini?</li> <li>3. Bagaimana proses pembinaan remaja yang diberikan oleh pembina agama di masjid Al-hidayah ini?</li> <li>4. Terkait dengan pembinaan agama, bagaimana kesadaran agama jamaah serta remaja setelah mengikutinya?</li> <li>5. Bagaimana respon jamaah serta remaja pada pengajian selama proses pembinaan?</li> <li>6. Selama pembinaan berlangsung apakah terdapat suatu hambatan?</li> <li>7. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?</li> <li>8. Apakah terdapat peningkatan jamaah remaja selama tahun ke tahun?</li> <li>9. Apa faktor pendukung bagi remaja serta jamaah untuk tetap mengikuti pengajian atau pembinaan di masjid Al-hidayah tersebut?</li> </ol>
2	Penyebab terlaksananya pembinaan pada remaja serta jamaah masjid Al-hidayah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya pengajian atau pembinaan di masjid Al-hidayah ?</li> <li>2. Bagaimana menurut anda tentang kesadaran agama pada remaja serta jamaah masjid Al-hidayah?</li> <li>3. Bagaimana proses pembinaan yang</li> </ol>

		<p>diberikan oleh takmir dan pembina agama di masjid Al-hidayah ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Terkait dengan pembinaan agama, bagaimana kesadaran agama jamaah remaja setelah mengikutinya?</li> <li>5. Bagaimana respon remaja pada pengajian selama proses pembinaan?</li> <li>6. Selama pembinaan berlangsung apakah terdapat suatu hambatan?</li> <li>7. Bagaiaman cara anda mengatasi hambatan tersebut?</li> <li>8. Apakah terdapat peningkatan jamaah remaja selama tahun ke tahun?</li> <li>9. Apa faktor pendukung bagi jamaah remaja untuk tetap mengikuti pengajian atau pembinaan di masjid Al-hidayah?</li> </ol>
3	Proses pembinaan di masjid Al-hidayah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang anda ketahui tentang agama Islam?</li> <li>2. Apa yang anda ketahui tentang kewajiban dan larangan bagi seorang muslim?</li> <li>3. Mengenai kewajiban, bagaimana menurut anda tentang kewajiban sholat?</li> <li>4. Apa kegiatan mas sehari-hari?</li> <li>5. Terkait dengan kesibukan mas, lalu bagaimana jika waktu sholat mas masih sibuk yang lain?</li> <li>6. Apakah mas mengikuti pengajian atau pembinaan di masjid Al-hidayah ?</li> </ol>

		<p>7. Apa alasan mas mengikuti pengajian atau pembinaan di masjid Al-hidayah ?</p> <p>8. Apa tujuan mas mengikuti pengajian di masjid Al-hidayah ?</p> <p>9. Hikmah apa yang dapat mas ambil dari pengajian di masjid Al-hidayah?</p> <p>10. Adakah perubahan setelah mengikuti pengajian atau pembinaan di masjid Al-hidayah?</p>
--	--	--

## VERBATIM WAWANCARA

### Narasumber I

Nama : Bpk. Mugiyanto  
 Usia : 62 thn  
 Pekerjaan : Pensiunan Tentara/ Takmir Masjid Alhidayah  
 Tanggal : 25 April  
 Keterangan : (P) pewawancara (N) Narasumber

No.	Verbatim Wawancara	Keterangan
	<p>P: Assalamuailaikum Pak’                      N: Walaikumsalam, gimana mas ? Sik yo adem tenan iki hehe kene lungguh ruang tamu, tunggu sik yo.                      P: Hehe enggih Pak’                      N: gimana Mas?                      P : saya mau nanya Pak.sebelumnya perkenalkan saya Jupri dari Mahasiswa Kampus UIN Raden Mas Said                      N: owh nggih , UIN Raden Mas Said di Mana Itu Mas ?                      P : Yang Di belakang Kopassus Kesana Pak                      N: Owh, STAIN Itu Mas?                      P : Iya Pak, hehe . sekarang udah berubah Nama jadi UIN Pak’                      N: owh sekarang udah berubah to mas. Hehe soalnya dulu di kenalnya STAIN Mas, hehe. yaudah gimana Mas ?                      P: Begini Pak’ langsung mawon nggih, saya mau bertanya mengenai Pembinaan Remaja di masjid Pucangan Kartasura ini Pak’, itu berkaitan tentang penelitian saya yang berjudul Pembinaan Remaja Untuk Membentuk Religiusitas Di Masjid Al-hidayah</p>	<p>pembukaan</p>
	<p>N: Oiya Mas, tak jawab seadanya ya, langsung tanya saja Mas ndak papa.                      P : Nggih Pak’ Begini sebelumnya</p>	



	<p>barengkan dengan doa penutup pengajian, jadi disitu nnti yang membawakan Pengajian memperkirakan berapa menit saya memberikan materi yang akan di sampaikan, petama akan mengawali dengan bertanya sampai mana materi yang sudah di jelaskan pada pengajian sebelumnya, tujuannya adalah apakah jamaah masih dengan materi sebelumnya. Setelah itu akan melanjutkan materi, di dalam materi yang di sampaikan tidak banyak biasanya guyonan hehe supaya lebih menciptakan suasana serius agar jamaah paham, selanjutnya setelah beberapa menit akan menutup pengajian dengan doa penutup pengajian.</p> <p>P : Inggih, terimakasih nggih bapak jadi seperti itu prosesnya nggih pak, selanjutnya pertanyaanya bagaimana respon remaja serta jamaah ketika bapak memberikan pembinaan atau pengajian tersebut Pak ?</p> <p>N : Menyangkut respon dari remaja serta jamaah dari pengamatan kami sebagai takmir Masjid Al-hidayah , respon remaja serta jamaah pada umumnya bagus karna menyampaikan pembinaan atau pengajian dengan jelas, karena tujuan kami sebagai Takmir Masjid Al-hidayah memberikan pembinaan agama adalah agar jamaah lebih paham agama, maka dari itu Mas kalau mereka ada yang proses respon kurang dipahami maka akan di berikan kesempatan untuk bertanya, seperti itu mas.</p>	
	<p>N : Enggih seperti itu nggih pak, jadi respon remaja serta jamaah baik nggih pak mereka memperhatikan seperti itu nggih pak?</p> <p>N: Iya Mas singkatnya seperti itu.</p> <p>P: Inggih pak, terimakasih lanjut pertanyaan selanjutnya nggih pak, dalam pemberian Pembinaan agama</p>	

	<p>yang dilaksanakan dalam pengajian itu adakah pengaruh untuk remaja serta jamaah bapak? Kalau ada kasih contoh pak yang sudah terjadi?</p> <p>N: Kalau pengaruh itu pengaruh sekali Mas Alhamdulillah, kalau saya lihat secara langsung itu banyak sekali perubahannya, sholat mereka juga bagus sekarang ada peningkatan, itu terlihat ketika waktu maghrib itu banyak yang berjamaah ke masjid dan juga terlihat ketika dipanggil jawabnya sangat sopan , begitu Mas.</p> <p>P: Owh inggih Pak, alhamdulillah hehe terus selanjute pak, ketika Pengajian berlangsung apakah terdapat suatu hambatan?</p> <p>N: Jika hambatan pasti ada mas, tapi jarang sekali terjadi, yang sering hanya umum saja seperti pada rame sendiri, ngobrol tapi itu jarang saya temui kebanyakan mereka fokus dengan yang saya sampaikan mas.</p> <p>P: Pengaruh hambatan Hambatan itu sangat umum nggih pak, terus bagaimana upaya bapak untuk mencegah atau mengatasi jamaah yang ramai atau ngobrol sendiri tersebut pak?</p> <p>N: Mungkin solusi yang saya temukan untuk mengatasi remaja serta jamaah pada umumnya terutama anak-anak yang ramai sendiri tersebut dengan mengajak semua jamaah bersholawat atau membaca istighfar bersama-sama agar yang ramai tadi to mas jadi ikut bersholawat atau beristighfar setelah itu jamaah pasti akan fokus pada pembinaan atau pengajian yang sedang berlangsung kembali, seperti itu mas.</p> <p>P: Solusi yang sangat jarang digunakan Pak itu, kebanyakan pasti akan menegurnya, solusi yang bapak berikan juga termasuk Pembinaan nggih pak?</p> <p>N: Iya mas itu juga salah satu cara agar</p>	<p>Hambatan dalam pembinaan</p> <p>Solusi pada saat pembinaan</p>
--	--	---

	<p>manusia ingat batas untuk melakukan hal-hal yang kurang baik.</p> <p>P : selain sholat 5 waktu dan jumat apakah ada sholat lain yang selalu dilakukan di masjid Alhidayah Pak?</p> <p>N : Kami selaku pengurus Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura ini selalu mengaktifkan shalat berjama'ah bagi masyarakat terutama shalat lima waktu dan shalat jum'at. Namun tidak hanya itu, jika memasuki bulan Ramadhan pengurus masjid juga mengadakan shalat taraweh dan shalat sunat Gerhana bulan secara Berjamaah apabila terjadi gerhana Bulan</p> <p>P: Enggih pak saya paham hehe, sebenarnya untuk Remaja serta jamaah sendiri ada tidak Pak' faktor pendukungnya untuk mengikuti pengajian di Masjid Al-hidayah ini ?</p> <p>N : Menurut saya ketika orang tua melihat anaknya semakin mendalami islam maka orang tersebut akan selalu mendukung untuk mengikuti kegiatan agama itu dari sebagian banyak orang, dan juga remaja serta anak-anak itu ketika melihat temanya mengikuti pengajian maka akan timbul keinginan juga untuk mengikutinya, itu mas menurut saya Faktor pendukung</p> <p>P :Sejak berdirinya Masjid ini bagaimana dengan jamaahnya Pak'?</p> <p>N :Sejak berdirinya Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura jama'ah selalu ramai tidak hanya dari masyarakat sekitar yang datang beribadah melainkan juga masyarakat yang sedang melakukan aktivitas di tempat kerjanya seperti pegawai kantor, pedagang serta orang yang sedang melakukan perjalanan jauh memilih mampir untuk sholat jamaah apabila tiba waktu sholat wajib sekaligus istirahat setelah selesai sholat di masjid Al-hidayah.</p> <p>P : Selama menjalankan kegiatan di</p>	
--	---	--



	<p>masjid Al-hidayah apakah ada kendala Pak?</p> <p>N : Kendala-kendala itu pasti ada, diantara, yaitu dengan keterbatasan dana yang membuat Ta'mir agak kesulitan dalam melakukan berbagai macam kegiatan di Masjid Al-hidayah ini. Selain itu juga kurangnya SDM (sumber daya manusia) yang mana terkadang ketika Ta'mir mengadakan kegiatan masih memerlukan bantuan tenaga dari luar. tapi semua itu tidak terlalu mempengaruhi Ta'mir dalam melakukan segala kegiatan karena selama kita melakukam sesuatu kebaikan pasti selalu ada jalannya.</p> <p>P : Owh nggih Pak'. untuk kendala Paling mencolok apa Pak?</p> <p>H : Yang saya lihat kendala yang sangat mencolok adalah masalah SDM artinya kita kekurangan tenaga yang bisa memobilisasi kegiatan itu agar lebih lancar, takmir masjid juga tentunya inginnya masjid itu berperan agak lebih sentral dalam artian juga diperlukan ide-ide segar bagaimana memberdayakan masjid ini lebih berkembang nah tentunya kan itu membutuhkan orang-orang untuk memberikan masukan kepada ta'mir di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura.</p> <p>P: Enggih bapak, sebelum saya akhiri saya mau tanya ke Bapak mengenai sejarahnya Bapak sendiri bisa menjadi tokoh agama itu gimana pak sekalian pendidikanya Bapak?</p> <p>N: Hehe Heheheh owallah mas hehe aku dl sekolah militer dan sekarang saya Pensiun. Setelah itu saya fokus sama keluarga dan juga ibadah jadi sering ke masjid yang dekat rumah saya. Mungkin dari situ jamaah memilih saja jadi ketua Takmir. Sebernya belum terlalulama ini saya</p>	
--	--	--

	<p>jadi ketua takmir Mas, saya baru jadi ketua pas Masih Ada Covid-19.</p> <p>P: owh Inggih Bapak' terimakasih nggih bapak, mungkin itu dulu yang saya tanyakan, terimakasih banyak nggih bapak.</p> <p>N: Iya mas, sama-sama nanti kalau ada yang kurang tanyakan kesini lagi ndak papa.</p> <p>P: Nggih Pak' terimakasih, kalau begitu saya mohon pamit dulu nggih Pak, udah sore hehe. Assalamualaikum</p> <p>N: Walaikumsalam Mas, iya hati-hati di jalan ya mas</p> <p>P: Nggih bapak matursuwun</p>	
--	---	--

Narasumber II

Nama : Bpk. Hani

Usia : 55 thn

Pekerjaan : Pensiunan Guri/ Pembina Remaja

Waktu/ tgl : 26 April

Keterangan: (P) Pewawancara (N) Narasumber

No	Verbatim Wawancara	Keterangan
	<p>P : <i>Assalamualaikum pak .</i></p> <p>N : <i>Walaikumsalam Mas, owallah sudah sampai mas ? Tunnggu sebentar yaa mas</i></p> <p><i>P: Iya pak selesaiin dulu saya tunggu mas ngga papa santai aja, hehe</i></p> <p>N: <i>Sudah mas sudah selesai, gimana mas apa yang mau ditanyakan?</i></p> <p><i>P : Nggih Pak, begini saya mau menanyakan beberapa hal terkait dengan pengajian Di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura ini mas, karena saya mengambil judul “Strategi Pembinaan Remaja Untuk Membentuk Religiusitas Di Masjid Al-hidayah” begitu Pak.</i></p> <p>N: <i>Iya Mas saya paham, mas bisa langsung tanya aja yang di tanyakan ndak papa Mas.</i></p> <p><i>P : Nggih Pak, langsung saja nggih pertanyaan pertama, tujuan dari pembinaan Remaja Di sini itu apa Pak ?</i></p> <p>N : <i>Iya Mas, tujuan dari dilaksanakan Pembinaan atau pengajian di sini yaitu petama Terwujudnya remaja Islam yang sadar akan agama, Terwujudnya remaja Islam yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, Untuk mengisi kegiatan dan belajar agama sama-sama, Mempererat tali silaturahmi dengan teman-teman remaja yang lain serta jamaah masyarakat pada umumnya selain itu juga untuk menciptakan sosok seorang</i></p>	<p>Pembukaan</p> <p>Tujuan dilaksanakannya pembinaan</p>

<p>pemuda menjadi Contoh yang baik bagi anak-anak lain .Itu Mas.</p> <p>P : Owh nggih Pak.’ Terus seberapa besar pembinaan yang ada di masjid Al-hidayah ini Pak?</p> <p>N : “Peran ta’mir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura dalam pembinaan pendidikan agama Islam untuk remaja sangat besar sekali, seperti diadakannya pengajian rutin untuk Remaja, Pembacaan Hadits di setiap malam yang di tugaskan Remaja dengan jadwal yang di tentukan masing-masing remaja. Terus kalau sekarang bulan Ramadhan maka ta’mir masjid megadakan kultum subuh dan isya yang di isi remaja dan Bapak-Bapak pengurus Masjid Al-hidayah, terus pernah juga ta’mir mengadakan pelatihan-pelatihan seperti mengurus jenazah, pelatihan perhitungan zakat. Apalagi dibulan saat ini ada kuliah subuh terus ditambah dengan TPA Bersama Remaja Masjid dan itu dilakukan tiap hari selama bulan ramadhan”</p> <p><i>P : setelah itu bagaimana respon Remaja serta jamaah pada umumnya ketika Pembinaan agama dilaksanakan di masjid Al-hidayah ini Pak ?</i></p> <p>N : Respon dari jamaah ketika proses bimbingan itu sangat baik mas seneng begitu kan jadi bisa ada kajian seperti ini kegiatan tersebut bisa menjadi ajang talisilaturahmi juga Mas.</p> <p>P : owh iya pak.’ Terus apakah ada kendala yang dialami pengurus masjid Al-hidayah ?</p> <p>N : Kalau kendala sebenarnya ada seperti masalah pendanaan, terkadang kita agak sedikit kesulitan seperti halnya memberi infaq pada para Ustad atau para pemateri kajian diadakan di Masjid Al-hidayah, tetapi itu semua tidak menjadi masalah yang terlalu mempengaruhi jalannya kegiatan di masjid ini. Saya kira kendalanya itu saja</p>	
--	--

	<p>kalu yang lainnya tidak ada karena disini saran dan prasarana cukup lengkap.</p> <p><i>P : Oiya Pak' terus kalau begitu adakah hambatan atau kendala ketika proses pada saat pembinaan itu berjalan?</i></p> <p>N : Hambatan ada sih mas, kalau dari kami Panitia hambatannya adalah kurang komunikasi dengan pengurus lain karena kadang undangan lupa untuk disebarakan seperti itu, kalau untuk proses pembinaannya hanya remaja serta jamaah kadang kurang fokus mungkin ya terus juga ribut sendiri terkadang.</p> <p><i>P : Iya Pak, hambatannya berarti ketika proses itu rata-rata ramai sendiri ya mas, untuk mengatasinya bagaimana mas ?</i></p> <p>N : Kami hanya terkadang menegur, mendatangi yang ramai mas trus dibilangin jangan ramai gitu, seperti itu aja mas.</p> <p><i>P : Oiya Pak' terimakasih, untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana proses penyampaian agamanya Pak ?</i></p> <p>N : proses penyampaian agama nya kami letakkan pas acara kajian agar sekalian doa penutupnya dilakukan oleh Bapak Ustadz mas, kalau untuk materinya Ustadz ajak kami seperti mengaji kitab begitu jadi disampaikan per bab gitu mas kalau dari pengamatan saya.</p> <p><i>P : Enggih Pak, saya paham hehe, lalu dari bulan ke bulan apakah remaja serta jamaah nya meningkat mas?</i></p> <p>N : Meningkatkan mas meskipun terkadang juga berkurang karena cuaca kadang tidak mendukung dan letak pengajian juga jauh tetapi untuk keseluruhan jamaahnya alhamdulillah meningkat.</p> <p><i>P : Oiya Pak' untuk faktor pendukungnya dari remaja serta jamaah pada umumnya itu kira-kira apa ya Pak'?</i></p> <p>N : Mungkin pertama karena ajakan dari</p>	
--	---	--

<p>orang tua teman dan memang sudah terbiasa dengan kegiatan agama yaitu seperti rindu dengan pembelajaran agama seperti itu mas.</p> <p><i>P : nggih Pak' saya paham hehe, sebelum saya akhiri saya mau tanya mas, pengajian ini dilaksanakan setiap hari apa nggih?</i></p> <p>N : Kalau untuk waktune, pengajian ini Dilaksanakan ada beberapa waktu yaitu ada kajian untuk semua jamaah yaitu waktunya setiap hari kamis- jumat dan ada juga pengajian Umum sebulan sekali yang di hadiri gabungan dari jamaah masjid lain serta ada kajian khusus remaja di laksanakan sebulan sekali. Begitu mas .</p> <p><i>P : Oiya Pak', terimakasih kalau begitu itu dulu saja Mas yang saya tanyakan, terimakasih ya Pak'.</i></p> <p>N : Iya Mas sama-sama, nanti kalau ada yang kurang dipahami tanyakan saja ndakpapa Mas,</p> <p><i>P : IyaPak' saya pamit dulu nggih, Assalamualaikum</i></p> <p>N : Walaikumsalam Mas</p>	
--	--

Narasumber III  
 Nama : Bpk. Djuweni  
 Usia : 58 thn  
 Pekerjaan : Pensiunan Guru/Pembina Remaja  
 Waktu/ tgl : 20:00 WIB –Selesai /27 April  
 Keterangan : (P) pewawancara (N) Narasumber

No.	Verbatim Wawancara	Keterangan
1	<p>P: Assalamuailaikum Pak’            N: Walaikumsalam, gimana mas ? Sik yo adem tenan iki hehe kene lungguh ruang tamu, tunggu sik yo.            P: Hehe enggih Pak’            N: gimana Mas?            P : saya mau nanya Pak.sebelumnya perkenalkan saya Jupri dariMahasiswa Kampus UIN Raden Mas Said            N: owh nggih , UIN Raden Mas Said di Mana Itu Mas ?            P : Yang Di belakang Kopassus Kesana Pak            N: Owh, STAIN Itu Mas?            P : Iya Pak, hehe . sekarang udah berubah Nama jadi UIN Pak’            N: owh sekarang udah berubah to mas. Hehe soalnya dulu di kenalnya STAIN Mas, hehe. yaudah gimana Mas ?            P: Begini bapak, langsung mawon nggih, saya mau bertanya mengenai Pembinaan Remaja di masjid Pucangan Kartasura ini Pak’, itu berkaitan tentang penelitian saya yang berjudul Pembinaan Remaja Untuk Membentuk Religiusitas Di Masjid Al-hidayah</p>	<b>pembukaan</b>
	<p>N: Oiya Mas, tak jawab seadanya ya, langsung tanya saja Mas ndak papa.            P : Nggih Pak’ Begini sebelumnya saya mau tanya, bagaimana menurut Bapak’ tentang kesadaran agama untuk remaja di sini?            N: Kalau untuk sadar agamane remaja</p>	

	<p>sini khususnya masyarakat Pucangan Kartasura menurutku yo sedeng-sedeng Mas, tapi Alhamdulillah terutama pada Remaja serta Ibu-ibu kui antusias banget kalau sinau agomo, terlebih response di pengajian yang diadakan di Masjid Al-hidayah ini mas .</p> <p>P : Owh inggih Pak, sekarang langsung saja pertanyaan selanjutnya nggih, berkaitan tentang Pembinaan Agama tersebut, Pembinaan apa saja yang bapak berikan kepada remaja serta jamaah ketika pada acara pengajian selapanan pak?</p> <p>N: Ini bimbingan yang dimaksud materinya kan Mas? Nah Pembinaannya di sini yang kami berikan selaku takmir Masjid ketika Pembinaan agama yaitu seperti materi tentang aqidah, bimbingan syariah dan akhlak serta Fikih , seperti itu Mas.</p> <p>P :Seberapa besar pembina masjid Al-hidayah dalam memakmurkan masjid Al-hidayah Pak?</p> <p>N : Keberadaan ta'mir Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura selama ini sangat mempunyai andil yang sangat besar dalam rangka memakmurkan, Masjid dan menggerakkan segala aktivitas Masjid seperti lainnya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-hidayah Pucangan Kartasura ini. Seperti diadakan kajian-kajian tentang keagamaan, pembinaan remaja masjid dan taman pendidikan Al-Qur'an. Jadi intinya peran ta'mir sangat membantu pengaruh yang sangat besar dalam memfasilitasi segala kegiatan yang menjadi harapan Remaja serta jama'ah Masjid Al-hidayah.</p> <p>P: owh nggih Pak'. langsung pertanyaan selanjutnya nggih, dalam proses pembinaan apakah bapak menggunakan strategi tertentu atau</p>	<p><b>Kesadaran beragama</b></p>
--	---	----------------------------------



	<p>bagaimana pak?</p> <p>N: Kalau untuk strategi saya selalu menggunakan cara langsung, jadi dari berdirinya pengajian di Al-hidayah ini kami takmir masjid selalu menggunakan metode langsung , kami ceramah ceramah langsung di depan remaja dan jamaah Masjid Al-hidayah, selain itu kami takmir Masjid Al-hidayah selalu melihat situasi remaja dan juga jamaah mungkin Kesadaran agama Metode terkesan bebas tapi sebenearnya simple, itu saja mas.</p> <p>P : di masjid Al-hidayah ini seperti apa pembinaan pada remaja Pak?</p> <p>N : Alhamdulillah di masjid Al-hidayah ini kami dari takmir masjid memprogramkan kajian hadits setiap malam selesai sholat magrib atau isya. Niku kita jadwalkan remaja untuk bergantian membaca hadits setiap malam . jadi anak-anak remaja menyampaikan salah satu isi hadits dari pada kitab Riyadhhus Sholihin lalu membacakan artinya sekaligus pelajaran-pelajaran yang bisa di ambildari kitab tersebut mas.</p> <p>P: terus untuk proses Pembinaan itu sendiri Pak bagaimana?</p> <p>N: Proses Pembinaan di laksanakan barengan dengan doa penutup pengajian, jadi disitu nnti yang membawakanPengajianmemperkirakan berapa menit saya memberikan materi yang akan di sampaikan, petama akan mengawali dengan bertanya sampai mana materi yang sudah di jelaskan pada pengajian sebelumnya, tujuannya adalah apakah jamaah masih dengan materi sebelumnya. Setelah itu akan melanjutkan materi, di dalam materi yang di sampaikan tidak banyak biasanya guyonan hehe supaya lebih menciptakan suasana serius agar jamaah paham, selanjutnya setelah beberapa menit akan menutup</p>	
--	--	--

	<p>pengajian dengan doa penutup pengajian.</p> <p>P : Untuk kajian apakah hanya untuk Remaja saja Pak.?</p> <p>N : Di Masjid Al-hidayah ini tidak hanya kajian hadits untuk remaja tapi juga pengajian mas, ada pengajian khusus remaja dan juga pengajian untuk umum .terus kalo pengajian khusus remaja ya yang hadir hanya remaja saja mas dan materinya tentang bagaimana bersuci dengan baik, sholat dengan benar serta akhlak yang baik ketika datang ke masjid dan juga kalo bertemu orang yang lebih tua dari kita mas. terus kalo untuk pengajian umum niku di hadiri dari mulai anak-anak,remaja, dewasa dan juga lansia yang mana pengajian ini di isi oleh ustadz Bahar sama ustadz Fatah , gitu mas.</p> <p>P : owh nggih Pak, selanjutnya pertanyaanya bagaimana respon remaja serta jamaah ketika bapak memberikan pembinaan atau pengajian tersebut Pak ?</p> <p>N : Menyangkut respon dari remaja serta jamaah dari pengamatan kami sebagai takmir Masjid Al-hidayah , respon remaja serta jamaah pada umumnya bagus karna menyampaikan pembinaan atau pengajian dengan jelas, karena tujuan kami sebagai Takmir Masjid Al-hidayah memberikan pembinaan agama adalah agar jamaah lebih paham agama, maka dari itu Mas kalau mereka ada yang proses respon kurang dipahami maka akan di berikan kesempatan untuk bertanya, seperti itu mas.</p>	
	<p>P: Inggih pak, terimakasih lanjut pertanyaan selanjutnya nggih pak, dalam pemberian Pembinaan agama yang dilaksanakan dalam pengajian itu adakah pengaruh untuk remaja serta jamaah bapak? Kalau ada kasih contoh</p>	

	<p>pak yang sudah terjadi?</p> <p>N: Kalau pengaruh itu pengaruh sekali Mas Alhamdulillah, kalau saya lihat secara langsung itu banyak sekali perubahannya, sholat mereka juga bagus sekarang ada peningkatan, itu terlihat ketika waktu maghrib itu banyak yang berjamaah ke masjid dan juga terlihat ketika dipanggil jawabnya sangat sopan , begitu Mas.</p> <p>P: Owh inggih Pak, alhamdulillah hehe terus selanjute pak, ketika Pengajian berlangsung apakah terdapat suatu hambatan?</p> <p>N: Jika hambatan pasti ada mas, tapi jarang sekali terjadi, yang sering hanya umum saja seperti pada rame sendiri, ngobrol tapi itu jarang saya temui kebanyakan mereka fokus dengan yang saya sampaikan mas.</p> <p>P: Pengaruh hambatan Hambatan itu sangat umum nggih pak, terus bagaimana upaya bapak untuk mencegah atau mengatasi jamaah yang ramai atau ngobrol sendiri tersebut pak?</p> <p>N: Mungkin solusi yang saya temukan untuk mengatasi remaja serta jamaah pada umumnya terutama anak-anak yang ramai sendiri tersebut dengan mengajak semua jamaah bersholawat atau membaca istighfar bersama-sama agar yang ramai tadi to mas jadi ikut bersholawat atau beristighfar setelah itu jamaah pasti akan fokus pada pembinaan atau pengajian yang sedang berlangsung kembali, seperti itu mas.</p> <p>P: Solusi yang sangat jarang digunakan Pak itu, kebanyakan pasti akan menegurnya, solusi yang bapak berikan juga termasuk Pembinaan nggih pak?</p> <p>N: Iya nduk itu juga salah satu cara agar manusia ingat batas untuk melakukan hal-hal yang kurang baik.</p> <p>P: Enggih pak saya paham hehe,</p>	
--	---	--

	<p>sebenarnya untuk Remaja serta jamaah sendiri ada tidak Pak' faktor pendukungnya untuk mengikuti pengajian di Masjid Al-hidayah ini ?</p> <p>N : Menurut saya ketika orang tua melihat anaknya semakin mendalami islam maka orang tersebut akan selalu mendukung untuk mengikuti kegiatan agama itu dari sebagian banyak orang, dan juga remaja serta anak-anak itu ketika melihat temanya mengikuti pengajian maka akan timbul keinginan juga untuk mengikutinya, itu mas menurut saya Faktor pendukung</p> <p>P: Enggih bapak, sebelum saya akhiri saya mau tanya ke Bapak mengenai sejarahnya Bapak sendiri bisa menjadi tokoh agama itu gimana pak sekalian pendidikanya Bapak?</p> <p>N: Hehe Heheheh owallah mas hehe aku dl sekolah militer dan sekarang saya Pensiun. Setelah itu saya fokus sama keluarga dan juga ibadah jadi sering ke masjid yang dekat rumah saya. Mungkin dari situ jamaah memilih saja jadi ketua Takmir. Sebernya belum terlalulama ini saya jadi ketua takmir Mas, saya baru jadi ketua pas Masih Ada Covid-19.</p> <p>P: owh Inggih Bapak' terimakasih nggih bapak, mungkin itu dulu yang saya tanyakan, terimakasih banyak nggih bapak.</p> <p>N: Iya mas, sama-sama nanti kalau ada yang kurang tanyakan kesini lagi ndak papa.</p> <p>P: Nggih Pak' terimakasih, kalau begitu saya mohon pamit dulu nggih Pak, udah sore hehe. Assalamualaikum</p> <p>N: Walaikumsalam Mas, iya hati-hati di jalan ya mas</p> <p>P: Nggih bapak matursuwun</p>	
--	---	--

Narasumber 4

Nama : Mas Rafli  
 Usia : 22 thn  
 Pekerjaan : Pelajar/Remaja Masjid Alhidayah  
 Waktu/ tgl : 20:00 WIB –Selesai /28 April  
 Keterangan : (P) pewawancara (N)

No	VERBATIM	KETERANGAN
	<p>Assalamualaikum mas?                      Walaikumsalam mas, iya enek opo Mas?                      P : Nggih mas ini saya mau minta waktunya untuk wawancara mas , ada waktu longgar mboten nggih?                      N : Iyomas , boleh, saiki aku longgar, wawancara apa mas?                      P : Begini mas kan saya ini mau penelitian lha saya mau riset tentang pengajian di Al-hidayah ini Mas, yang terkait judulku yaitu Strategi Pembiinaan Remaja untuk membentuk Religiusitas Di Masjid Al-hidayah Rw.07.Rt.02 Pucangan Kartasura, begitu Mas.                      N :Oiya Mas, dimulai saja wawancarane.                      P : Langsung aja ya mas, pertama apa yang mas ketahui tentang agama islam?                      N : Agama islam menurut saya ki adalah suatu agama yang baik, agama yang memiliki aturan-aturan yang telah ditetapkan begitu Mas                      P : Oiya mas, dalam agama islam pasti kan terdapat suatu kewajiban dan larangan, lha meurut mas apa yang diketahui tentang dua hal tersebut mas?                      N : Mengenai kewajiban dan</p>	<p>Pembukaan</p> <p>Kewajiban</p>

	<p>larangan, jika kewajiban itu sesuatu yang harus dikerjakan seperti sholat, puasa, zakat, tolong menolong yang intinya berbuat kebaikan nduk kalau larangan itu sesuau yang harus dihidari seperti berbohng mencuri mencemooh yang semuane perbuatan buruk begitu mas.</p> <p>P : Enggih, berarti Mas paham nggih tentang kewajiban dan larangan tersebut, terus bagaimana menurut anda tentang kewajiban sholat itu mas?</p> <p>N : Kalau sholat menurutku Mas kudu dilakoni, sesuatu sing penting, nek ora dilakoni kui doso. Gitu mas.</p> <p>P : Untuk santunan dan sumbangan di masjid Al-hidayah bagaimana Prosesnya Mas?</p> <p>N : Di Masjid Alhidayah ini penyaluran santunan dan sumbangan kepada anak yatim oleh pengurus Baitul Mal yang dibentuk oleh para takmir Masjid Al-hidayah sudah dimulai sejak 2010. Biasanya santunan kepada anak yatim dan pakir miskin ini dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan dan terkadang dilaksanakan juga pada bulan lainnya bersamaan dengan penyaluran zakat Mal kepada fakir dan miskin. Terkadang dilaksanakan langsung oleh perorangan dengan cara undangan makan kerumah dan sekaligus sumbangan santunan dari yang bersangkutan.</p> <p>P : Inggih mas. selanjutnya kegiatan mas sehari-hari apa mas?</p> <p>N : Kesibukan saya sehari-hari ya sekolah mas sama bantu orang tua</p> <p>P :Terkait dengan kegiatan mas diatas bagaimana mas</p>	
--	---	--

	<p>melaksanakan sholat lima waktu Mas ? Misal sholat dhuhur dan ashar?</p> <p>N : Saya kalau sholat mungkin terkadang yang terlewat waktu ashar jamaah di masjid nggih mas soalnya kadang ketiduran kalau sore itu terkadang tiba-tiba sudah maghrib tetapi hanya terkadang, kalau sholat dhuhur saya kan biasa sholat jamaah di sekolah bareng teman-teman</p> <p>P : Alhamdulillah iya mas, mas pastinya mengikuti pengajian di masjid ya mas?</p> <p>N : Iya mas saya selalu mengikuti bareng teman-teman lain , insya Allah rutin mas</p> <p>P : Apa alasan mas mengikuti pengajian tersebut mas?</p> <p>N : Saya ingin lebih mengetahui lebih dalam tentang agama islam mas biar nyaman menjalani hidup, beneran mas saya suka mengikuti pengajian-pengajian seperti itu sama teman-teman sekarang , apalagi sudah tergabung dalam remaja masjid sekarang Mas.</p> <p>P : Hehe iya mas, seneng ya mas ketika bisa mengikuti pengajian seperti itu, lalu tujuan mas mengikuti kegiatan pengajian mas ?</p> <p>N : Yaa itu tadi Mas pengen belajar agama, selebihnya saya ingin melakukan segala hal didasari oleh agama mas.</p> <p>P : Oiya mas hehe terus hikmah apa yang mas dapatkan selama proses pembinaan atau mengikuti pengajian tersebut mas?</p> <p>N : Banyak yang saya dapatkan mas selain pemahaman agama yang baik saya juga bisa bertemu dengan teman-teman saya atau silaturahmi dengan tetangga desa</p>	<p>Kewajiban sholat</p> <p>Alasan mengikuti pembinaan atau pengajian</p>
--	--	--

	<p>begitu mas.</p> <p>P : Hehe iyaa mas, berarti sebelum mas mengikuti pengajian dengan setelah mengikuti kegiatan ini ada perubahan ya mas?</p> <p>N : Jelas ada mas banyak sekali, semula saya sholat itu jarang, tapi sekarang alhamdulillah kalau tidak sholat rasanya ngganjel di hati itu salah satunya mas.</p> <p>P : Alhamdulillah mas, mungkin itu saja dulu mas yang bisa saya tanyakan, terimakasih ya mas</p> <p>N : Iya mas sama-sama</p> <p>P : Saya pamit dulu ya mas, Assalamualaikum</p> <p>N : Walaikum salam</p>	
--	--	--



Narasumber 5

Nama : Alvian  
 Usia : 15 thn  
 Pekerjaan : Pelajar/Remaja Masjid Alhidayah  
 Waktu/ tgl : 20:00 WIB –Selesai /30 April  
 Keterangan : (P) pewawancara (N) Narasumber

NO	VERBATIM	KETERANGAN
	<p>P : Assalamualaikum Mas                      N :walaikumussalam mas , gimana Mas?                      P :maaf mengganggu waktunya mas ini saya mau Wawancara, untuk skripsiku tentang Pembinaan atau pengajian di Masjid Al-hidayah. mas langsung dimulai aja ya mas hehe                      N : Hehe apa aku isoh njawab mas hehehe, sik mas sebentar tak buatin minum dulu hehe                      P : Hehe enggih mas, wawancaraku ndak lama kok mbak bentar ,mawon hehe                      N : Hehe iya mas, ini mas disambi yaa hehe                      P : Hehe iya mas, langsung saja ya mas saya mulai wawancaranya , pertanyaan pertama, apa yang mas ketahui tentang agama Islam?                      N : nek menurutku to mas agama Islam iku mengajarkan tentang kejujuran, sopan, menghormati, patuh, bersikap baik pokoknya segala hal sing menyuruh kita berbuat baik mas, gitu Mas Enggih                      P : Mas , Dalam Agama Islam kan mestinya ada kewajiban dan juga larangan, lha yang Mas ketahui tentang kedua hal tersebut apa Mas ?</p>	<p>Pembukaan</p>



	<p>pengajian di masjid Al-hidayah?</p> <p>N : Iya jelas mengikuti to mbak hehe, apalagi kita ini udah bagian dari remaja masjid jadi ngga enak kalo ngga ikut pengajian sementara teman-teman yang lain pada ikut mas hehehe</p> <p>P : Apa alasannya mas mengikuti pengajian mas?</p> <p>N : Yaa saya niat untuk mencari ilmu agama mas hehe</p> <p>P : Selain itu Mas?</p> <p>N : selain menamba ilmu agama juga menamba teman dan juga Silaturahmi hehee</p> <p>P: Dalam pembinaan remaja di masjid Al-hidayah seberapa besar perannya Mas?</p> <p>N :Peran ta'mir dalam pembinaan remaja untuk membentuk Rasa keagamaan di Masjid ini sangat besar, yang pertama yaitu, memfalisasi dimana ketika Masjid ingin mengadakan kegiatan-kegiatan maka perlu adanya orang-orang yang mengaprasionalkan ide-ide yang ada dibenak jamaah. Yang kedua sebagai motor penggerak kegiatan yang ada di Masjid ini bahkan secara lebih luas mencakup dilingkungn masyarakat dalam tanda kutip yaitu keteladanan ta'mir dapat menjadi contoh buat masyarakat lain dalam menyamarakkan klegiatan-kegiatan di Masjid ini</p> <p>P : iya mas . hmm, hikmanya mengikuti pengajian yang kamu dapatkan apa mas ?</p> <p>N : Banyak banget mas, ketika mengikuti pengajian itu saya dielingke perbuatan jelek (jadi kayak ngrubah pikiran gitu lho mas hehe)</p> <p>P : Ohh seperti itu ya Mas, selain</p>	
--	--	--

	<p>itu yang mas dapat, apa mas?</p> <p>N : Hehe iya mas itu sing saya maksud, ilmunya juga banyak jadi tambah tahu kita berbuat harusnya seperti apa, kalo ngomong ke orang seperti apa. Intine akhlak harus di perbaiki baik antar sesama manusia ,terlebih lagi kepada Allah mas hehe</p> <p>P : Jadi sebelum mengikuti kegiatan itu dan setelah mengikuti kegiatan pengajian itu ada perubahan ya mas ? Coba mas ceritakan keseharian mas selama sudah mengikuti pengajian yang diadakan di Masjid Al-hidayah mas?</p> <p>N : Iya mas, jelas ada banyak berubahannya hehe mulai dari saya dulu tidak terlalu tahu tentang agama Islam sekarang menjadi tahu. Itu mbak yang terpenting, saya sekarang lebih bisa bersyukur dengan semua yang diberikan oleh yang di Atas mas, lebih bisa menghargai teman-teman walaupun terkadang masih suka bercandanya berlebihan sampai berkata kasar tapi itu terkadang saja mas hehe, untuk keseharian saya setiap habis shoat maghrib saya mengaji mas karena saya rasa itu lebih tenang tetapi terkadang juga tidak ngaji mas nek kadang kalo udah pegang Hp jadi lupa ngaji mas hehe.</p> <p>P : Hehe iya mas, terimakasih ya mas, mungkin itu saja dulu yang saya tanyakan Mas.</p> <p>N : Hehe iya Mas</p> <p>P : Saya pamit dulu mas, Assalamualaikum</p> <p>N : Walaikumsalam</p>	
--	--	--

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Data Pribadi**

Nama : Jupri  
Tempat/tanggal lahir : ladongi 27 Januari 1997  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam

No hp : 085-397-376-573  
Alamat : Ladongi Kec, Luyo Kab, Polman

### **2. Data Riwayat Pendidikan**

- a. SD N 024 Karoke
- b. MTS Al-Ihsan Kenje Campalagian
- c. MA Pergis Campalagian
- d. UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Surakarta, 30 mei 2023

jupri